

**PROFIL KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA
DITINJAU DARI TIPE KEPERIBADIAN SISWA KELAS VII SMP NEGERI
33 SINJAI**



*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Matematika
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Makassar*

Oleh
Wahyuni

105361106617

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

14/01/2022

1 cap
Smlr, Alumnus

P/0001/MAT/2200
WAH
P¹

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN MATEMATIKA
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Wahyuni**, NIM **10536 11066 17**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 971 TAHUN 1443 H/2021 M, pada tanggal 20 Desember 2021 M/16 Jumadil Awwal 1443 H, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 22 Desember 2021.

Makassar, 18 Jumadil Awal 1443 H
22 Desember 2021 M

Panitia Ujian

Pengawas Umum: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag

Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.

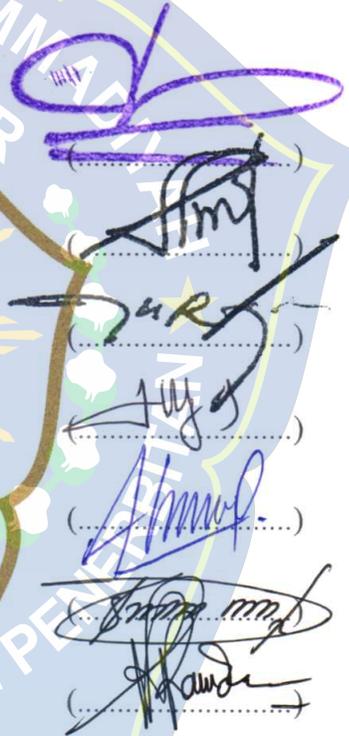
Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.

Penguji : 1. Dra. Hastuty Musa, M.Si.

2. Abdul Gaffar, S.Pd., M.Pd.

3. Andi Alim Syahri, S.Pd., M.Pd.

4. Rezki Ramdam, S.Pd., M.Pd.



Disahkan oleh,

Dekan FKIP Unismuh Makassar




Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.

NBM. 860 934

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika
Ditinjau dari Tipe Kepribadian Siswa Kelas VII SMP
Negeri 33 Sinjai**

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : **Wahyuni**
NIM : **10536 11066 17**
Program Studi : **Pendidikan Matematika**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini dinyatakan telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Desember 2021

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Andi Alim Syahri, S.Pd., M.Pd.


Ernawati, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi
Pendidikan Matematika


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.

NBM. 860 934


Mukhlis, S.Pd., M.Pd.

NBM. 955 732



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Wahyuni**

Nim : 105361106617

Program Studi : Pendidikan Matematika

Judul Skripsi : Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau
Dari Tipe Kepribadian Siswa Kelas VII SMP Negeri 33 Sinjai

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan didepan tim
penguji adalah asli hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau
dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi
apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar 26 Desember 2020
Yang membuat pernyataan



Wahyuni



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Wahyuni**

Nim : 105361106617

Program Studi : Pendidikan Matematika

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (*plagiat*) dalam menyusun skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar 26 Desember 2020

Yang membuat perjanjian

Wahyuni

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Waktu adalah pedang. Jika kamu tidak memanfaatkannya dengan baik, maka ia akan memanfaatkanmu. (HR. Muslim)”

Karya ini kupersembahkan untuk :

Kedua orang tua (Ayahanda Rijal dan Ibunda Hasmi)

Saudaraku (Fitriani, Riswan Dan Rifai) dan seluruh keluargaku yang senantiasa memberikan do’a dan dukungan, kalian adalah segalanya bagiku. Para sahabat yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang tidak pernah lelah mendukung, memotivasi serta memberi nasehat,

terima kasih atas semuanya.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Wahyuni
NIM : 105361106617
Program Studi : Pendidikan Matematika

Dengan nilai:

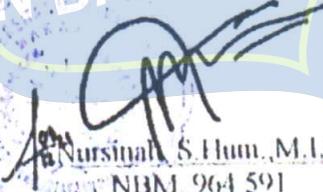
No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10%	10%
2	Bab 2	25%	25%
3	Bab 3	5%	10%
4	Bab 4	5%	10%
5	Bab 5	4%	5%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 26 November 2021

Mengetahui
Ketua UPT-Perpustakaan dan Penerbitan


Nursinal, S.Hum., M.I.P.
NBM. 964 591

ABSTRAK

Wahyuni, 2021. *Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Siswa Kelas VII SMP Negeri 33 Sinjai*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Andi Alim Syahri (Pembimbing I) dan Ernawati (Pembimbing II).

Profil pemecahan masalah matematika merupakan gambaran cara yang dilakukan siswa dalam memecahkan masalah matematika dengan menggunakan 4 tahapan pemecahan masalah menurut tahapan polya yaitu, memahami masalah, membuat rencana, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali. Kepribadian merupakan suatu ciri khas yang dimiliki oleh seseorang baik itu dari sikap maupun tingkah laku dan itu yang membedakan antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Kepribadian menurut David Keirse yang meliputi *Guardian, Artisan, Rational Dan Idealist*. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, tes, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data serta verifikasi data dan menarik kesimpulan. Tujuan dari Penelitian ini yaitu untuk mengetahui profil siswa kelas VII SMP Negeri 33 sinjai terhadap tipe kepribadian dalam memecahkan masalah matematika. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Kemampuan pemecahan masalah tipe kepribadian *guardian* sudah mampu melaksanakan tahap memahami masalah namun subjek masih kurang dalam merencanakan pemecahan, melaksanakan rencana, dan belum mampu memeriksa kembali pemecahan; (2) Kemampuan pemecahan masalah memiliki tipe kepribadian *artisan* dapat melaksanakan empat langkah pemecahan masalah polya dengan sangat baik, yaitu memahami masalah, merencanakan pemecahan, melaksanakan rencana pemecahan, dan memeriksa kembali pemecahan; (3) Kemampuan pemecahan masalah tipe kepribadian *rational* sudah mampu melaksanakan tahap memahami masalah namun subjek masih kurang dalam merencanakan pemecahan, melaksanakan rencana, dan belum mampu memeriksa kembali pemecahan; (4) Kemampuan pemecahan masalah tipe kepribadian *idealist* dapat melaksanakan empat langkah pemecahan masalah polya dengan sangat baik, yaitu memahami masalah, merencanakan pemecahan, melaksanakan rencana pemecahan, dan memeriksa kembali pemecahan.

Kata kunci : Profil Kemampuan Pemecahan Masalah, Tipe Kepribadian, Teori Polya

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat karunia, serta ridho-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi ini yang berjudul “ Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Tipe Kepribadian Siswa Kelas VII SMP Negeri 33 Sinjai”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan ke alam yang terang benerang seperti sekarang ini.

Proses penyelesaian skripsi ini merupakan suatu perjuangan akademik yang begitu sangat mengesankan bagi penulis. Dalam proses pembuatan instrumen, pengumpulan data, sampai pada saat penyusunan skripsi ini, tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang dialami penulis. Namun berkat bantuan, motivasi, doa, dan pemikiran dari berbagai pihak, maka hambatan-hambatan tersebut dapat teratasi dengan baik.

Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis hantarkan kepada kedua orang tua tercinta ayahanda M.Rijal dan Ibunda Hasmi serta saudaraku Riswan, Rifai dan Fitri atas segala pengorbanan, pengertian, kepercayaan, dan segala doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik. Penulis sangat menyadari bahwa kasih sayang dan pengorbanan kedua orang tua merupakan harga yang tak akan pernah terbayarkan bahkan jika hanya dibandingkan usaha penulis menyusun skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada:

1. Ayahanda Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ayahanda Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ayahanda Mukhlis, S.Pd., M.Pd dan Ayahanda Ma'rup, S.Pd., M.Pd., Selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Matematika.
4. Ayahanda Andi Alim Syahri, S.Pd., M.Pd. dan Ibunda Ernawati, S.Pd., S.Pd., Sebagai Pembimbing I dan II , Dengan Segala Kerendahan Hatinya Telah Meluangkan Waktunya Untuk Memberikan Arahan dan Bimbingan Kepada Penulis dalam Penyusunan Skripsi Ini.
5. Ibunda Ikhbariaty Kautsar Qadry, S.Pd., M.Pd. dan Ayahanda Fathrul Arriah, S.Pd., M.Pd., Sebagai Validator Yang Telah Meluangkan Waktunya Untuk Memeriksa dan Memberikan Saran Terhadap Perbaikan Instrumen Penelitian.
6. Ibunda Ernawati, S.Pd., M.Pd., sebagai penasehat akademik atas bimbingan dan nasehat yang sangat berharga selama penulis menuntut ilmu di universitas muhammadiyah makassar.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen di Universitas Muhammadiyah Makassar Yang Telah Memberikan Banyak Ilmu di Program Studi Pendidikan Matematika.
8. Ayahanda Humaedi, S.Pd., M.Pd., Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 33 Sinjai dan Ibunda Agustin, S.Pd., Selaku Guru Bidang Studi Matematika Yang Telah Memberikan Kesempatan Kepada Penulis Untuk Melakukan

Penelitian di Sekolah Tersebut. Serta Tak Lupa Pula Penulis Ucapan Terimakasih Kepada Adik-Adik Siswa Kelas VII.A SMP Negeri 33 Sinjai.

9. Seluruh keluarga besarku yang telah memberikan bantuan dan do'a kepada penulis. Semoga pengorbanan kalian selama ini bernilai ibadah dan mendapatkan pahala di sisi-nya.
10. Kepada sahabat-sahabatku Micinofficial yaitu Sri Wahyuni, Fakhirah Tul Fauzyah, Andi Tenry Bau Timang, Dian Ardilah, Nurul Hijrah Astri dan Andi Tiara Yuliasuti Parenregi yang selalu memberikan dukungan, yang selalu mendoakan, memberikan motivasi, sharing, dan juga senantiasa memberikan bantuan disaat kesusahan.
11. Teman seperjuangan seluruh angkatan 2017 khususnya kelas 2017.C yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, terimakasih atas kerja sama dan dan kekompakan yang diberikan selama menjalani perkuliahan.
12. Semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak sempat disebutkan satu-persatu semoga menjadi ibadah dan mendapat ridha-nya.

Terlalu banyak orang yang berjasa dan mempunyai andil kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar, kepada mereka semua tanpa terkecuali penulis ucapkan terimakasih yang teramat dalam dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Penulis berharap, semoga dukungan , dorongan dan bantuan serta pengorbanan yang telah diberikan oleh berbagai pihak sehingga selesainya penulisan tulisan ini dapat memberikan nilai ibadah serta mendapatkan ridho dari Allah SWT. Aamiin.

penulis menyadari bahwa tulisan ini masih terdapat beberapa kelemahan. Untuk itu penulis mengharapkan kepada para pembaca untuk memberikan kritik dan saran sehingga penulis dapat mengetahui keikhlasan dan penulis dapat belajar dari kritikan tersebut. Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat kepada semua pihak.

Makassar, Oktober 2021

Wahyuni



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KETERANGAN BEBAS PLAGIASI	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Batas Istilah	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Profil	9

2. Pembelajaran Matematika	10
3. Pemecahan Masalah.....	11
4. Kepribadian	16
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Subjek Penelitian	21
C. Prosedur penelitian.....	24
D. Instrument Penelitian	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Uji Validitas	33
G. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penentuan Subjek Penelitian	37
B. Paparan Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Wawancara Ditinjau Dari Tipe Kepribadian	38
a. Paparan Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Wawancara ditinjau Dari Tipe Kepribadian <i>guardian</i>	38
b. Paparan Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Wawancara ditinjau Dari Tipe Kepribadian <i>Artisan</i>	48
c. Paparan Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Wawancara ditinjau Dari Tipe Kepribadian <i>Rational</i>	58
d. Paparan Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Wawancara ditinjau Dari Tipe Kepribadian <i>Idealist</i>	67
C. Pembahasan	77

BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	83
A. Simpulan	83
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Pemecahan Masalah	16
Tabel 3.1 Subjek Penelitian	22
Tabel 3.2 Pengkategorian Kepribadian.....	22
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Tes MTBI.....	27
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Tes Pemecahan Masalah	31
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Tes Wawancara.....	32
Tabel 3.6 Perhitungan Untuk Penentuan Tipe Kepribadian	35
Tabel 4.1 Tipe Kepribadian Siswa Kelas VII A SMP Negeri 33 Sinjai.....	37
Tabel 4.2 Data Valid Jawaban Subjek <i>Guardian</i> Pada Soal Nomor 1	43
Tabel 4.3 Data Valid Jawaban Subjek <i>Guardian</i> Pada Soal Nomor 2	48
Tabel 4.4 Data Valid Jawaban Subjek <i>Artisan</i> Pada Soal Nomor 1	53
Tabel 4.5 Data Valid Jawaban Subjek <i>Artisan</i> Pada Soal Nomor 2	58
Tabel 4.6 Data Valid Jawaban Subjek <i>Rational</i> Pada Soal Nomor 1	63
Tabel 4.7 Data Valid Jawaban Subjek <i>Rational</i> Pada Soal Nomor 2	67
Tabel 4.8 Data Valid Jawaban Subjek <i>Idealist</i> Pada Soal Nomor 2	72
Tabel 4.9 Data Valid Jawaban Subjek <i>Idealist</i> Pada Soal Nomor 2.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Prosedur Penelitian	26
Gambar 4.1	Jawaban Subjek ACA Memahami Masalah Soal 1	39
Gambar 4.2	Jawaban Subjek ACA Merencanakan Penyelesaian Soal 1.....	40
Gambar 4.3	Jawaban Subjek ACA Melaksanakan Rencana Soal 1	41
Gambar 4.4	Jawaban Subjek ACA Memahami Masalah Soal 2	43
Gambar 4.5	Jawaban Subjek ACA Merencanakan Penyelesaian Soal 2.....	45
Gambar 4.6	Jawaban Subjek ACA Melaksanakan Rencana Soal 2	46
Gambar 4.7	Jawaban Subjek RM Memahami Masalah Soal 1.....	49
Gambar 4.8	Jawaban Subjek RM Merencanakan Penyelesaian Soal 1	50
Gambar 4.9	Jawaban Subjek RM Melaksanakan Rencana Soal 1.....	51
Gambar 4.10	Jawaban Subjek RM Memeriksa Kembali Soal 1.....	52
Gambar 4.11	Jawaban Subjek RM Memahami Masalah Soal 2.....	54
Gambar 4.12	Jawaban Subjek RM Merencanakan Penyelesaian Soal 2	55
Gambar 4.13	Jawaban Subjek RM Melaksanakan Rencana Soal 2.....	56
Gambar 4.14	Jawaban Subjek RM Memeriksa Kembali Soal 2.....	57
Gambar 4.15	Jawaban Subjek AA Memahami Masalah Soal 1	59
Gambar 4.16	Jawaban Subjek AA Merencanakan Penyelesaian Soal 1	61
Gambar 4.17	Jawaban Subjek AA Melaksanakan Rencana Soal 1	60
Gambar 4.18	Jawaban Subjek AA Memahami Masalah Soal 2	63
Gambar 4.19	Jawaban Subjek AA Merencanakan Penyelesaian Soal 2	64
Gambar 4.20	Jawaban Subjek AA Melaksanakan Rencana Soal 2	65

Gambar 4.21 Jawaban Subjek NHY Memahami Masalah Soal 1	68
Gambar 4.22 Jawaban Subjek NHY Merencanakan Penyelesaian Soal 1.....	69
Gambar 4.23 Jawaban Subjek NHY Melaksanakan Rencana Soal 1	70
Gambar 4.24 Jawaban Subjek NHY Memeriksa Kembali Soal 1	71
Gambar 4.25 Jawaban Subjek NHY Memahami Masalah Soal 2	72
Gambar 4.26 Jawaban Subjek NHY Merencanakan Penyelesaian Soal 2.....	74
Gambar 4.27 Jawaban Subjek NHY Melaksanakan Rencana Soal 2	74
Gambar 4.28 Jawaban Subjek NHY Memeriksa Kembali Soal 2	75



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut (Kurniawan, 2015) Pendidikan merupakan usaha sadar serta terencana dalam mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar yang aktif serta membangun potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, serta keterampilan yang dimiliki dirinya baik itu di kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia no.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu : “ pendidikan merupakan usaha sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Peran pemerintah untuk meningkatkan mutu atau kualitas guru mengharuskan siswa agar meningkatkan kemampuan berpikir khususnya pada penyelesaian masalah. Untuk meningkatkan kemampuan tersebut pembelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai pengaruh besar terhadap itu semua. Matematika terbentuk karena pikiran-pikiran manusia, yang berhubungan dengan idea, proses, dan penalaran Russeffendi E.T. dalam (Rahma, 2013)

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang diajarkan di sekolah. Baik itu dari sekolah dasar, menengah pertama, menengah atas dan bahkan di jenjang universitas. Matematika juga merupakan ilmu dasar yang perlu bahkan harus dikuasai oleh setiap orang. Karena seperti yang kita ketahui matematika juga memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari baik itu dalam perkembangan teknologi, komunikasi dan sebagainya. Kline dalam (Rahma,2013) Matematika ditemukan untuk membantu manusia dalam memahami serta menguasai permasalahan sosial,ekonomi dan alam.

Tujuan dari pembelajaran matematika yaitu agar siswa mampu menghadapi perubahan keadaan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, Rasional, kritis, cermat, jujur, dan efektif Erman Suherman dalam (Yuwono, 2010)

Menurut polya dalam (Wahyudi & Anugraheni, 2017) pemecahan masalah merupakan suatu usaha dalam menemukan jalan keluar dari suatu masalah dan mencapai tujuan yang tidak dapat dicapai secara cepat. pemecahan masalah bukan hal yang tidak lumrah dalam pendidikan, khususnya di pembelajaran matematika. pemecahan masalah menjadi penting karena dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak pernah lepas dari suatu masalah.

Dalam dunia pendidikan matematika, pemecahan masalah sangat membantu siswa dalam memecahkan suatu masalah. Setelah kita sadari pentingnya pemecahan masalah matematika dalam dunia pendidikan, pengajar harus mengusahakan agar peserta didik mencapai hasil yang maksimal dan juga mampu menguasai keterampilan pemecahan masalah. Namun kenyataannya, pada

pembelajaran matematika di kelas saat ini seorang pengajar sulit memahami cara berpikir peserta didiknya. Padahal seperti yang kita ketahui proses berpikir peserta didik pada saat memecahkan adalah suatu hal yang sangat penting untuk diketahui serta dipahami oleh pengajar. Hal ini disebabkan karena peningkatan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah tidak terlepas dari kemampuan pendidik dalam menerapkan teknik pembelajaran di ruang belajar. Sedangkan teknik pembelajaran di ruang belajar akan bagus serta dapat dilihat secara efektif oleh siswa dengan asumsi bahwa pendidik dapat memahami prosedur berpikir siswanya.

Beberapa upaya yang dapat pengajar lakukan, diantaranya pengajar dapat memberikan media pembelajaran yang baik atau dengan memberikan strategi pengajaran yang tepat bagi peserta didik serta langkah-langkah pemecahan yang tepat. (Polya, 1957) menyebutkan bahwa terdapat 4 langkah pemecahan masalah yaitu memahami masalah (*Understanding the problem*), merencanakan pemecahan (*devising a plan*), melaksanakan rencana (*carrying out the plan*) dan memeriksa kembali (*looking back*).

Dari proses pengamatan dapat disimpulkan bahwa setiap peserta didik memiliki perbedaan. Perbedaan yang paling mudah diamati dalam tingkah laku secara nyata. Di mana ada siswa yang selalu terlihat dinamis dan selalu ingin menjadi nomor satu, sedangkan peserta didik yang lain terlihat sangat laten, dan tidak memiliki keinginan untuk dilihat oleh orang lain, dan cenderung tidak menyukai pergaulan yang luas.

Faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam pemecahan masalah matematika adalah faktor langsung dan tidak langsung. Yang mempengaruhi

faktor tidak langsung ialah motivasi dan kemampuan diri. Motivasi dan kemampuan diri adalah faktor yang berasal dari dalam diri sehingga dapat dipengaruhi oleh karakteristik yang dimiliki siswa. Karakteristik tersebut dapat dikatakan sebagai tipe kepribadian siswa.

Perbedaan tingkah laku yang dimiliki setiap orang terjadi karena pengaruh dari tipe kepribadian yang berbeda-beda. Kepribadian merupakan bentuk sifat dan karakteristik tertentu, yang relatif permanen, baik konsistensi maupun individualitas pada perilaku seseorang. Manusia yang diciptakan Tuhan masing-masing memiliki ciri-ciri yang berbeda terutama fisik. Sama halnya dengan kepribadian, setiap manusia mempunyai karakter serta sifat yang berbeda-beda. Kepribadian manusia sangat beragam, bahkan banyak ahli yang menggolongkan kepribadian manusia menjadi beberapa tipe-tipe tertentu. Berakar dari kenyataan bahwa kepribadian seorang individu sangat bermacam-macam. (Keirsey dan Bates, 1984) mengelompokkan kepribadian menjadi empat tipe, yaitu *The Guardians*, *The Artisans*, *The Rationals*, dan *The Idealists*. Pengelompokan yang dilakukan oleh Keirsey ini berdasar atas pemikiran bahwa perbedaan yang nyata dapat dilihat dari seseorang adalah tingkah laku. Tingkah laku yang dimiliki seseorang merupakan cerminan hal yang nampak dari apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh orang tersebut. Maksud dari pernyataan ini ialah, jika seorang individu ingin mengetahui hal yang dipikirkan oleh orang lain, maka dapat dibaca atau dilihat melalui tingkah laku yang dimilikinya.

Dari uraian diatas, dapat kita lihat bahwa ada perbedaan kondisi pada masing-masing siswa, maka dari itu guru bisa memberikan teknik terbaik untuk

masing-masing siswanya. Metode mengajar yang akan diberikan berdasarkan tergantung pada siklus penalaran yang dilakukan oleh siswa, dan salah satu siklus dapat dieksplorasi tergantung pada tipe kepribadian yang telah dikumpulkan oleh David Keirsey.

Dengan teknik pengajaran yang sesuai dengan masing-masing siswa, maka diharapkan segala sesuatunya akan berjalan dengan lancar. Materi yang diberikan dapat dipahami serta tugas-tugas akan dikerjakan dengan mudah dan tepat.

Pada tahun 2010 Aries Yuwono melakukan penelitian berjudul "Profil Siswa SMA Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Tipe Kepribadian". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam memecahkan suatu masalah matematika ke empat tipe kepribadian yang meliputi: *Tipe Guardian*, *Tipe Artisan*, *Tipe Rational*, dan *Tipe Idealist*. Memiliki proses pemecahan yang berbeda-beda, baik itu dari proses pemecahan masalah maupun dalam memeriksa kembali pemecahan masalah yang telah dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Khabibah berjudul profil siswa SMP Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Tipe Kepribadian. Subjek pada penelitian adalah 4 orang siswa kelas VII-A dan VII-C SMP Negeri 22 Surabaya. Menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dianalisis berdasarkan aktivitas yang mungkin muncul di setiap langkah memecahkan masalah polya. Pengumpulan data yang digunakan yaitu metode angket dengan memberikan angket tipe kepribadian *hippocrates-Galenus* dan tes pemecahan masalah, serta metode wawancara. Hasil dari penelitian tersebut

menunjukkan bahwa siswa yang berkepribadian saguinis, koleris, melankolis dan flegmatis memiliki pemecahan masalah yang berbeda beda.

Dari uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Siswa Kelas VII SMP Negeri 33 Sinjai”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini yaitu Bagaimana profil kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari tipe kepribadian siswa kelas VII SMP Negeri 33 Sinjai?

Dari rumusan masalah secara umum di atas, maka timbul pertanyaan peneliti secara khusus yaitu:

1. Bagaimana profil kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari tipe kepribadian *guardian* siswa kelas VII SMP Negeri 33 Sinjai?
2. Bagaimana profil kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari tipe kepribadian *artisan* siswa kelas VII SMP Negeri 33 Sinjai?
3. Bagaimana profil kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari tipe kepribadian *rational* siswa kelas VII SMP Negeri 33 Sinjai?
4. Bagaimana profil kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari tipe kepribadian *idealist* siswa kelas VII SMP Negeri 33 Sinjai?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian secara umum dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui profil kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari tipe kepribadian siswa kelas VII SMP Negeri 33 Sinjai. Dari tujuan penelitian secara umum diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui profil kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari tipe kepribadian *guardian* siswa Kelas VII SMP Negeri 33 Sinjai
2. Untuk mengetahui profil kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari tipe kepribadian *aerisan* siswa Kelas VII SMP Negeri 33 Sinjai
3. Untuk mengetahui profil kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari tipe kepribadian *rational* siswa Kelas VII SMP Negeri 33 Sinjai
4. Untuk mengetahui profil kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari tipe kepribadian *idealist* siswa Kelas VII SMP Negeri 33 Sinjai

D. Batas Istilah

Supaya tidak menimbulkan adanya perbedaan pengertian perlu ada penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Beberapa batasan istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Profil

Profil adalah suatu gambaran secara garis besar tergantung dari segi mana memandangnya.

2. Kemampuan Pemecahan Masalah

Dalam penelitian pemecahan masalah yang digunakan yaitu (Polya, 1957) yang menyebutkan bahwa terdapat 4 langkah pemecahan masalah yaitu memahami masalah (*Understanding the problem*), merencanakan pemecahan (*devising a plan*), melakukan rencana (*carrying out the plan*) dan memeriksa kembali (*looking back*).

3. Kepribadian

Dalam penelitian ini tipe kepribadian yang digunakan adalah tipe Keirsey dan Bates yang digolongkan kepribadian menjadi empat tipe, yaitu *The Guardians*, *The Artisans*, *The Rationals*, dan *The Idealists*.

E. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjadi suatu bahan informasi bagi pendidik, kepala sekolah, dan pengambil keputusan di bidang pendidikan dalam penyusunan kurikulum serta pertimbangan dalam pembelajaran agar dapat menentukan langkah yang benar guna mencegah terjadinya kesalahan dalam memecahkan masalah matematika yang dilakukan oleh siswa.
2. Peneliti dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menganalisis kesalahan-kesalahan siswa pada saat memecahkan masalah matematika.
3. Proses berpikir kepribadian dalam memecahkan masalah matematika menjadi pertimbangan oleh guru dalam penyusunan model pembelajaran yang disesuaikan dengan tipe kepribadian tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Profil

Kata profil berasal dari bahasa Italia, *profilo* dan *profilare* yang berarti gambaran garis besar. Arti profil menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah pandangan dari samping (tentang wajah orang); lukisan (gambar) orang dari samping; sketsa biografis; penampang (tanah, gunung, dan sebagainya); grafik atau ikhtisar yang memberikan fakta tentang hal-hal khusus.

Profil juga dapat diartikan bahwa suatu gambaran secara garis besar tergantung dari segi mana kita memandangnya. Misalnya dari segi seninya profil dapat diartikan sebagai gambaran atau sketsa tampang ataupun wajah seseorang yang dilihat dari samping. Sedangkan jika dilihat dari segi statistiknya profil merupakan sekumpulan data yang menjelaskan sesuatu dalam bentuk grafik atau tabel. (Pertwi, 2012)

Pengertian profil menurut beberapa ahli yaitu :

- a. Victoria Neufeld, profil yaitu grafik, diagram, atau tulisan yang menjelaskan suatu keadaan yang mengacu pada data seseorang atau sesuatu.
- b. Sri Mulyani, profil merupakan pandangan sisi, garis besar atau biografi dari seseorang maupun kelompok yang memiliki usia yang sama (Li & Teori, 2009).

- c. Hasan Alwi, profil merupakan suatu pandangan mengenai seseorang (Pertiwi, 2012)

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bawa profil merupakan suatu gambaran secara garis besar tergantung dari segimana kita memandangnya.

2. Pembelajaran Matematika

(Suardi, 2018) Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Davis dalam (Suardi, 2018) menyebutkan bahwa *Learning system* sangat berkaitan dengan pengorganisasian dari perpaduan antara fasilitas, manusia, pengalaman belajar, pengontrolan dan prosedur yang mengatur interaksi perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan.

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang diajarkan di sekolah. Baik itu dari sekolah dasar, menengah pertama, menengah atas dan bahkan di jenjang universitas. Matematika juga merupakan suatu ilmu dasar yang perlu bahkan harus dikuasai oleh setiap orang. Karena seperti yang kita ketahui matematika juga memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari baik itu dalam perkembangan, teknologi, komunikasi dan sebagainya. Matematika ditemukan untuk membantu manusia dalam memahami serta menguasai permasalahan sosial, ekonomi dan alam Kline dalam (Rahma, 2013)

Dalam pengembangan ilmu pengetahuan, matematika sangat mempunyai peranan penting. Dalam sains seperti kimia, ekonomi, fisika, dan sebagainya matematika merupakan suatu bahasa dan alat bantu. Seperti yang kita ketahui sains modern sebagian besar bertumpu pada matematika. Pembelajaran

matematika bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menghitung, mengukur, menurunkan dan menggunakan rumus matematika yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Burner dalam (Siagian, 2016) menyebutkan bahwa Pembelajaran matematika adalah usaha sadar untuk membantu siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan melalui proses, karena mengetahui merupakan suatu proses, bukan suatu produk.

Dari pendapat di atas Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika merupakan proses komunikasi antara guru dan siswa agar siswa memiliki pengetahuan, kemampuan dan keterampilan matematis yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa menghadapi perubahan-perubahan.

3. Pemecahan Masalah

Masalah merupakan suatu pertanyaan yang harus dipecahkan atau dijawab. Menurut sumardyono dalam (Firstiane, 2020) menyatakan bahwa tidak semua pertanyaan itu akan menjadi suatu masalah. Pertanyaan akan menjadi masalah apabila pertanyaan itu menunjukkan adanya beberapa permasalahan dan tantangan yang pastinya tidak dapat diselesaikan dengan mudah. Pemecahan masalah merupakan suatu usaha untuk mencari jalan keluar dari suatu kesulitan agar mencapai suatu tujuan yang tidak begitu segera dapat diselesaikan.

Hadyo dalam (Wahyudi & Anugraheni, 2017) mengartikan bahwa pemecahan masalah pada dasarnya merupakan suatu proses yang ditempuh oleh seseorang untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya sampai masalah itu sudah tidak menjadi lagi masalah baginya. (Nur, 2018) Kemampuan pemecahan

masalah matematika sangat penting dimiliki peserta didik karena kemampuan itu sangat berdampak positif dalam kehidupan peserta didik maupun dalam menyelesaikan berbagai masalah di kehidupan sehari-hari. Selain itu, Russeffendi dalam (Sumartini, 2016) menyebutkan bahwa kemampuan pemecahan masalah sangat penting dalam pembelajaran matematika, bukan saja bagi mereka yang di kemudian hari akan mendalami atau mempelajari matematika, melainkan juga bagi mereka yang menerapkan dalam bidang studi lain ataupun dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut polya dalam (Wahyudi & Anugraheni, 2017) pemecahan masalah merupakan suatu usaha dalam menemukan jalan keluar dari suatu masalah dan mencapai tujuan yang tidak dapat dicapai secara cepat.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemecahan masalah merupakan suatu usaha untuk menemukan jalan keluar dari kesulitan-kesulitan atau masalah yang dihadapi.

Branca dalam (Sumartini, 2016) menyebutkan bahwa kemampuan pemecahan masalah sangat penting untuk dimiliki oleh setiap siswa karena:

- 1) pemecahan masalah merupakan tujuan umum dalam pengajaran matematika.
- 2) pemecahan masalah yang meliputi metode, prosedur dan strategi yang merupakan proses inti dan utama dalam kurikulum matematika.
- 3) Pemecahan masalah yaitu kemampuan dasar dalam pembelajaran matematika.”

Pentingnya kemampuan penyelesaian masalah oleh siswa dalam matematika ditegaskan juga oleh Branca dalam (Jainuri, 2015) berikut ini:

- 1) Kemampuan menyelesaikan masalah merupakan tujuan umum pengajaran matematika.
- 2) Penyelesaian masalah yang meliputi metode, prosedur dan strategi merupakan proses inti dan utama dalam kurikulum matematika .
- 3) Penyelesaian masalah merupakan kemampuan dasar dalam belajar matematika.

Dalam pemecahan masalah terdapat beberapa langkah-langkah pemecahan masalah menurut para ahli di antaranya:

- 1) Polya (1957)

Langkah langkah polya terdiri empat bagian yaitu : (1) memahami masalah (*Understanding the problem*); (2) merencanakan pemecahan (*devising a plan*); (3) melaksanakan rencana (*carrying out the plan*); (4) memeriksa kembali (*looking back*).

- 2) Gagne

Gagne menyebutkan bahwa terdapat 5 pemecahan masalah yaitu: (1) menyajikan masalah dalam bentuk yang lebih jelas; (2) menyatakan masalah dalam bentuk yang operasional (masalah dapat dipecahkan); (3) menyusun hipotesis-hipotesis alternatif dan prosedur kerja yang diperkirakan baik untuk digunakan dalam memecahkan suatu masalah; (4) mengetes hipotesis dan melakukan kerja untuk memperoleh hasil (pengumpulan data, pengolahan data dan sebagainya); (5) memeriksa kembali (mengecek kembali) apakah hasil yang didapat itu benar.

3) Deway

Deway juga berpendapat bahwa langkah-langkah pemecahan masalah terbagi menjadi 5 yaitu: (1)tahu bahwa terdapat masalah yaitu kesadaran, rasa, putus asa, keheranan, serta keragu-raguan;(2)menganalisis suatu masalah yaitu klasifikasi serta definisi termasuk pembelajaran tanda pada tujuan yang dicari;(3)menggunakan pengalaman yang lalu, misalnya informasi yang relevan, penyelesaian soal yang lalu atau gagasan untuk merumuskan hipotesa dan proposisi pemecahan masalah;(4) menguji secara berturut-turut hipotesa atau kemungkinan-kemungkinan penyelesaian;(5)mengevaluasi penyelesaian serta menarik kesimpulan berdasarkan bukti-bukti yang ada. (Wahyudi & Anugraheni, 2017)

Berdasarkan pendapat serata langkah-langkah pemecahan masalah diatas, peneliti menggunakan pemecahan menurut polya. Menurut polya dalam (Burhanuddin, 2019) untuk mempermudah dalam memahami dan menyelesaikan suatu masalah, hal yang pertama dilakukan adalah menyusun masalah masalah menjadi sederhana, dianalisis (mencari kemungkinan langkah langkah yang akan dilakukan), kemudian dilanjutkan dengan proses sintesis (memeriksa kembali langkah langkah yang telah dilakukan). Langkah langkah polya tersebut dapat disederhanakan menjadi empat bagian yaitu : (1) memahami masalah (*Understanding the problem*); (2) merencanakan pemecahan (*devising a plan*); (3) melaksanakan rencana (*carrying out the plan*); (4) memeriksa kembali (*looking back*).

Berikut ini penjelasan tahap-tahap polya yaitu:

a. Memahami Masalah

Pada tahap ini polya memberikan arahan kepada siswa bagaimana agar siswa tersebut mampu menentukan apa yang diketahui dan mengetahui apa yang ditanyakan pada soal tersebut. Namun apabila siswa mengalami kegagalan, maka guru dapat memberikan bimbingan yaitu dengan cara mereka disuruh untuk menggunakan kalimat sendiri untuk menulis apa yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal tersebut.

b. Merencanakan Pemecahan

Pada tahap kedua ini kegiatan yang perlu siswa lakukan ialah mencari hubungan antara data yang diketahui dengan data yang belum diketahui, langkah ini dapat dilakukan apabila siswa melakukan langkah pertama dengan benar. Hubungan yang didapat sesuai dengan rencana penelitian ini adalah satu atau dua rencana yang perlu disederhanakan.

c. Melaksanakan Rencana

Tahap ketiga yang dilakukan ialah melaksanakan rencana masalah, seperti yang telah dilaksanakan pada langkah kedua. Periksa setiap langkah dan harus dilihat dengan jelas bahwa langkah-langkah tersebut sudah benar.

d. Memeriksa Kembali

Kegiatan yang dilakukan Pada langkah keempat atau langkah terakhir ialah memeriksa kembali hasil yang telah diperoleh dan mencari jawaban dengan cara lain jika soal tersebut memiliki cara lain untuk menentukan jawabannya.

Tabel 2.1 Indikator Pemecahan Masala

No	Tahap-Tahap Penyelesaian Masalah	Indikator
1.	Memahami masalah	a. Siswa mampu menuliskan dan menyampaikan apa saja yang diketahui pada soal b. Siswa mampu menuliskan dan menyampaikan apa saja yang ditanyakan pada soal
2.	Merencanakan pemecahan	Siswa menyusun rencana untuk menyelesaikan suatu permasalahan
3.	Melaksanakan rencana	a. Siswa dapat mensubstitusikan nilai yang diketahui kedalam rumus b. Menghitung penyelesaian masalah
4.	Memeriksa kembali	Siswa kemudian memeriksa kembali langkah dan hasil pekerjaan.

4. Kepribadian

Kepribadian merupakan suatu ciri khas yang dimiliki oleh seseorang baik itu dari sikap maupun tingkah laku dan itu yang membedakan antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Keirsey dalam (Yuwono, 2010) mengartikan bahwa Apa yang terlihat pada tingkah laku seseorang merupakan cerminan dari apa yang dipikirkannya. Kepribadian seseorang menurut (Keirsey dan Bates, 1984) digolongkan menjadi empat tipe, yaitu *The Guardians (the epimethean temperament)*, *The Artisans (the dionysion temperament)*, *The Rationals (the promethean temperament)*, dan *The Idealists (the apollonian temperament)*. Pengelompokan di atas berdasarkan bagaimana seorang individu mengambil suatu informasi, membuat keputusan, dan bagaimana kehidupannya. Yang mana dalam penggolongan tersebut perbedaan nyata yang dapat dilihat dari seorang individu yaitu tingkah laku. Seperti yang kita ketahui tingkah laku dari merupakan suatu cerminan dari pemikiran dan perasaan individu tersebut.

a. Tipe *Guardian*

Siswa yang memiliki tipe ini cenderung menyukai kelas dengan model tradisional beserta prosedur yang teratur. Siswa dengan tipe ini menyukai guru yang dengan gamblang menjelaskan materi dan memberikan perintah secara tepat dan nyata. Materi harus dimulai dengan kenyataan yang sebenarnya. Sebelum mengerjakan tugas, tipe *guardian* menghendaki instruksi yang mendetail, dan jika memungkinkan termasuk kegunaan dari tugas tersebut. Segala pekerjaan dikerjakan secara tepat waktu. Tipe ini memiliki ingatan yang sangat kuat, menyukai pengulangan dan drill dalam menerima materi dan penjelasan terstruktur. Meskipun tipe ini tidak sering berpartisipasi pada saat berdiskusi di kelas, tetap tipe ini sangat menyukai saat sesi tanya jawab pada saat diskusi. Tidak menyukai gambar akan tetapi lebih cenderung kepada katakata. Materi yang disajikan harus dihubungkan dengan masa lalu, dan kegunaan di masa yang akan datang. Jenis tes yang disukai adalah tes objektif.

b. Tipe *Artisan*

Pada dasarnya jenis ini menyukai perubahan dan tidak tahan terhadap kestabilan. Jenis ini selalu dinamis dalam segala situasi dan selalu ingin menjadi perhatian dari semua orang. Baik itu guru maupun teman-temannya. Bentuk kelas yang disukai tipe ini ialah kelas dengan banyak demonstrasi, diskusi, presentasi, karena dengan demikian jenis ini dapat menunjukkan kemampuannya. Tipe *Artisan* Ini akan bekerja dengan keras jika dirangsang dengan suatu konteks. Segala sesuatunya ingin dikerjakan dan diselesaikan dengan cepat, bahkan

cenderung terlalu tergesa gesa. Tipe ini akan cepat bosan, apabila mengajar tidak mempunyai teknik yang berganti-ganti dalam mengajar.

c. Tipe *Rasional*

Tipe ini menyukai klarifikasi tergantung pada alasannya. Tipe *Rasional* dapat menangkap abstraksi dan materi yang memerlukan wawasan yang tinggi. Setelah diberikan materi oleh guru, biasanya tipe *Rasional* mencari tambahan materi melalui membaca buku. Tipe *Rasional* menyukai guru yang memberikan pekerjaan rumah tambahan secara individu setelah pemberian materi. Dalam menerima materi, tipe *Rasional* menyukai guru yang menjelaskan selain materinya namun juga mengapa atau dari mana asalnya materi tersebut. Bidang yang disukai biasanya sains, matematika dan filsafat, meskipun tidak menutup kemungkinan akan berhasil di bidang yang ia minati. Cara belajar yang paling disukai tipe *Rasional* adalah eksperimen, kelompok ini cenderung tidak memperhatikan materi yang ia rasa tidak penting atau membuang waktu oleh karena itu, pada saat mengajar guru harus dapat meyakinkan kepentingan suatu materi terhadap materi yang lain.

d. Tipe *Idealist*

Tipe ini menyukai materi tentang ide dan nilai-nilai. Lebih menyukai untuk menyelesaikan tugas secara pribadi dari pada diskusi kelompok. Dapat memandang persoalan atau masalah dari berbagai perspektif. Suka membaca, dan juga suka menulis, oleh karena itu, tipe *idealist* tidak begitu cocok terhadap tes objektif. Karena tidak bisa mengungkapkan kemampuan dalam menulis. Pada tipe *idealist* Bagian yang menjadi penting adalah Kreativitas. Kelas yang ramai sangat

mengganggu tipe *idealist* dalam belajar, karena ia lebih suka kelas dengan siswa sedikit dimana setiap anggotanya saling mengenal satu sama lain. Keirse dan bates dalam (Aries Yuwono, 2010)

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam membuat ini, peneliti mencari beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh akademisi lainnya guna mendukung pengetahuan dan dasar keilmuan di penelitiannya. Peneliti yang dimaksud antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aries Yuwono berjudul *profil siswa SMA Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Tipe Kepribadian*. Subjek pada penelitian ialah, siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kedungwaru. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian berbentuk data tertulis, dan data lisan. Data tertulis diperoleh dari hasil pengerjaan subjek penelitian ini terhadap instrumen penggolongan tipe kepribadian dan instrumen lembar tugas pemecahan matematika.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Khabibah berjudul *profil siswa SMP Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Tipe Kepribadian*. Subjek pada penelitian adalah 4 orang siswa kelas VII-A dan VII-C SMP Negeri 22 Surabaya. Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Data dianalisis berdasarkan aktivitas yang mungkin muncul disetiap langkah memecahkan masalah polya. Pengumpulan data yang digunakan yaitu metode angket dengan memberikan

angket tipe kepribadian *hippocrates-Galenus* dan tes pemecahan masalah, serta metode wawancara.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Burhanudin Wongso Negara yang berjudul *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Pendekatan Polya Dalam Aspek Merencanakan*. Subjek dalam penelitian ini adalah 3 orang siswa kelas VII A SMP PLUS Darussalam Lawang. metode pendekatan kualitatif adalah. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini. Pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, angket, dan data dan sumber data.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Rahardjo dalam (Manab, 2008), sebagaimana diketahui penelitian kualitatif merupakan aktivitas ilmiah untuk mengumpulkan data secara sistematis, mengurutkannya sesuai kategori tertentu, mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari wawancara atau percakapan biasa, observasi dan dokumentasi. Datanya bisa berupa kata, gambar, foto, catatan-catatan rapat, dan sebagainya.

Dalam penelitian kualitatif dari awal sudah ingin menyatakan data secara kualitatif dan disajikan secara naratif. Adapun Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui gambaran umum atau deskripsi pemecahan masalah matematika siswa kelas VII SMP Negeri 33 Sinjai ditinjau dari tipe kepribadian menurut keirseley yaitu *guardian*, *artisan*, *idealis*, dan *rasional*.

B. Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kelas VII A SMP Negeri 33 Sinjai. Subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah 4 orang siswa kelas VII A SMP Negeri 33 Sinjai dengan masing-masing kualifikasi diambil 1 siswa dari masing-masing kategori serta diambil pertimbangan dari guru. Dimana Siswa yang dipilih berdasarkan siswa yang mampu mengkomunikasikan atau mengekspresikan apa yang mereka pikirkan.

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

Inisial Siswa	Tipe Kepribadian
IA	Guardian
RM	Artisan
AA	Rational
NHY	Idealist

Proses dalam penentuan subjek berdasarkan hasil tes kepribadian siswa dengan menggunakan tes MBTI (*myers-brigg type indikator*) serta pertimbangan dari guru .

MTBI berskala pada empat dimensi utama yang berlawanan atau bertolak belakang. Meskipun berlawanan akan tetapi kita mempunyai semuanya, hanya saja lebih cenderung/nyaman pada salah satu arah tertentu. Berikut ini terdapat empat skala kecenderungan MTBI diantaranya:

- 1) Extrovert (E) dan Introvert (I)
- 2) Sensing (S) dan Intuition (N)
- 3) Thinking (T) dan Feeling (F)
- 4) Judging (J) dan Perceiving (P)

Tabel 3.2 Pengkategorian Kepribadian

Pengkategoriannya	Kepribadian
ESTJ, ISTJ, ESFJ, ISFJ	<i>Guardian</i>
ESTP, ISTP, ESFP, ISEP	<i>Artisan</i>
ENTJ, INTJ, ENTP, INTP	<i>Rational</i>
ENFJ, INFJ, ENFP, INFP	<i>Idealist</i>

a. Tipe *Guardian*

Siswa dapat dikatakan memiliki tipe guardian apabila memiliki klasifikasi atau domain diantaranya: ESTJ (*Extrovert, Sensing, Thinking, Judging*); ISTJ (*Introvert, Sensing, Thinking, Judging*); ESFJ (*Extrovert, Sensing, feeling,*

Judging); ISFJ (*Introvert, Sensing, feeling, Judging*).

b. Tipe *Artisan*

Siswa dapat dikatakan memiliki tipe guardian apabila memiliki klasifikasi atau domain diantaranya: ESTP (*Extrovert, Sensing, Thinking, perceiving*); ISTP (*Introvert, Sensing, Thinking, perceiving*); ESFP (*Extrovert, Sensing, feeling, perceiving*); ISEP (*Introvert, Sensing, Extrovert, perceiving*).

c. Tipe *Rasional*

“Siswa dapat dikatakan memiliki tipe guardian apabila memiliki klasifikasi atau domain diantaranya: ENTJ (*Extrovert, intuition, Thinking, Judging*); INTJ (*Introvert, intuition, Thinking, Judging*); ENTP (*Extrovert, intuition, Thinking*); INTP (*Introvert, intuition, Thinking, Perceiving*). (Soepomo, 2012)

d. Tipe *Idealist*

Siswa dapat dikatakan memiliki tipe guardian apabila memiliki klasifikasi atau domain diantaranya: ENFJ (*Extrovert, intuition, Feeling, Judging*); INFJ (*Introvert, intuition, Feeling, Judging*); ENFP (*Extrovert, intuition, Feeling, Perceiving*); INFP (*Introvert, intuition, Feeling, Perceiving*).

Oleh sebab itu, peneliti akan membagi kelompok siswa tersebut ke dalam masing-masing kategori kepribadian. Setelah pengkategorian subjek, maka dilakukan pemilihan 4 siswa yang dibedakan melalui empat tipe kepribadian yaitu *guardian, artisan, rasional* dan *idealist* untuk dilakukan tes pemecahan masalah dan wawancara dengan masing-masing kualifikasi diambil dari 1 siswa. Untuk itu dalam penelitian ini, pemilihan subjek dilakukan kepada subjek yang benar-benar

bisa mewakili hasil dari data yang diharapkan.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilalui dan dilakukan dalam suatu penelitian. Prosedur-prosedur dalam penelitian ini antara lain:

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan yang akan dilakukan pada penelitian ini ialah menentukan daerah penelitian, melakukan observasi, melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran matematika untuk menentukan subjek penelitian, membuat surat izin penelitian, jadwal penelitian dan menyiapkan segala instrumen yang diperlukan dalam kegiatan penelitian.

2. Menyiapkan Instrument Penelitian

Instrument penelitian terdiri atas soal cerita pemecahan masalah matematika mengenai fungsi kuadrat. indikator yang menjadi rujukan ialah sesuai dengan tahap polya. Pedoman wawancara merupakan pendukung bagi peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat. Data yang didapatkan dari hasil wawancara ini dapat mendukung peneliti dalam proses analisis pemecahan masalah matematika.

3. Tes Kepribadian

Tes kepribadian diberikan kepada siswa agar peneliti dapat mengetahui tipe kepribadian dari masing masing siswa khususnya siswa kelas VII SMP Negeri 33 Sinjai.

4. Penentuan Subjek Penelitian

Untuk menemukan subjek penelitian, siswa kelas VII A akan mengikuti tes kepribadian (MTBI). Selanjutnya diambil satu anak dari masing-masing tipe kepribadian untuk mengikuti tes.

5. Tes Pemecahan Masalah

Tes pemecahan masalah yang akan digunakan berisi 2 soal yang diberikan kepada subjek penelitian yaitu terdiri dari 4 orang yang telah di seleksi melalui tes kepribadian. Materi dari soal pemecahan masalah yaitu bilangan bulat, Dimana soal tersebut adalah soal uraian yang dikerjakan oleh siswa kelas VII A.

6. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperkuat dan mencari informasi yang belum didapatkan di lembar jawaban siswa yang telah diberikan. Selain itu tes wawancara juga digunakan untuk mengetahui bagaimana siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang didapat serta mempermudah peneliti dalam proses penelitiannya.

7. Menarik Kesimpulan

Tahap terakhir yang dilakukan yaitu menarik kesimpulan. Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti secara singkat diperlihatkan pada gambar tersebut.



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

D. Instrument Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat-alat atau fasilitas yang diperlukan pada saat mengumpulkan data agar hasilnya dapat lebih baik yang artinya cermat serta dapat di pertanggung jawabkan.

Instrument pada penelitian ini terdiri dari dua, yaitu instrument utama dan instrument pendukung. Instrument utama ialah peneliti itu sendiri yang membutuhkan objektivitas dan selalu bersikap netral. Selain itu diperlukan juga instrument pendukung yang sering digunakan pada penelitian kualitatif yaitu :

1. Tes MBTI (*myers-brigg type indikator*)

Merupakan instrument yang sering digunakan untuk mengkategorikan atau mengukur tipe kepribadian *Guardian, Artisan, Idealist, Dan Rasional* yang dideskripsikan oleh keirsey. Tes MBTI digunakan untuk mengelompokkan siswa

yang praktis

-
- Menjalani hidup untuk keadaan saat ini, menikmati apa yang ada di sekitarnya 14
-

- Menyukai sesuatu yang nyata dan dapat diukur 15
 - Menyukai adanya prosedur
-

- Intuition (N)
- Mengumpulkan informasi menggunakan dugaan atau firasat 16
-

- Lebih suka membayangkan kemungkinan yang imajinatif 17
-

- Menjalani hidup untuk mengantisipasi masa depan 18
-

- Menyukai beberapa kemungkinan untuk berdaya cipta 19
-

- Menyukai variasi perubahan 20
-

Cara membuat keputusan	Thinking (T)	<ul style="list-style-type: none"> ● Mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan logis dan objektif ● Memutuskan dengan kepala 	21
		<ul style="list-style-type: none"> ● Menjalankan sesuatu dengan menggunakan logika 	22
		<ul style="list-style-type: none"> ● Mementingkan kebenaran dan keadilan 	23
		<ul style="list-style-type: none"> ● Melihat sesuatu sebagai pengamat/diluar situasi 	24
		<ul style="list-style-type: none"> ● Kuat dalam perencanaan 	25
Feeling (F)		<ul style="list-style-type: none"> ● Mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan nilai pribadi yang subjektif 	26
		<ul style="list-style-type: none"> ● Memutuskan dengan hati 	27
		<ul style="list-style-type: none"> ● Menjalankan sesuatu dengan keyakinan pribadi ● Mementingkan hubungan dan keharmonisan 	28

		<ul style="list-style-type: none"> ● Melihat sesuatu sebagai partisipan, terlibat langsung dalam situasi 	29
		<ul style="list-style-type: none"> ● Kuat dalam memahami orang 	30
Orientasi terhadap dunia luar	Judging (J)	<ul style="list-style-type: none"> ● Gaya hidup yang pasti terencana dan teratur 	31
		<ul style="list-style-type: none"> ● Menikmati kondisi yang sudah ditentukan 	32
		<ul style="list-style-type: none"> ● Menyukai batasan yang jelas dan kategori-kategori 	33
		<ul style="list-style-type: none"> ● Merasa nyaman dalam situasi pasti/ada batasan 	34
		<ul style="list-style-type: none"> ● Menangani <i>deadline</i> dengan merencanakan sebelumnya 	35
		<ul style="list-style-type: none"> ● Gaya hidup yang luwes, spontan dan mudah menyesuaikan 	36
	Perceiving (P)	<ul style="list-style-type: none"> ● Menikmati rasa ingin tahu, mendapatkan kejutan 	37
		<ul style="list-style-type: none"> ● Menyukai kebebasan dalam menjalani hidup 	38

-
- Merasa nyaman dalam dalam situasi terbuka 39
-
- Menghadapi *deadline* pada detik-detik terakhir, tergesa-gesa 40
-

Sumber: Setiawati et al (2016)

2. Tes Pemecahan Masalah

Lembar tes yang akan diberikan kepada siswa memuat soal-soal uraian. Lembar tugas ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses berpikir siswa dalam memecahkan masalah matematika dengan menggunakan tahapan pemecahan masalah polya. Soal yang diberikan berjumlah 2 nomor tentang bilangan bulat dengan waktu 45 menit .

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Tes Pemecahan Masalah

Materi	Indikator Soal	Nomor Soal	Bentuk Tes
Bilangan bulat	Siswa dapat menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan materi bilangan bulat dengan menggunakan tahapan polya	2	Uraian

3. Pedoman wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengungkap profil siswa ketika menyelesaikan masalah. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, karena dengan jenis wawancara ini proses wawancara dapat bersifat fleksibel dan juga bisa disesuaikan dengan keadaan di lapangan. Tujuan dari tes wawancara ini sendiri yaitu untuk menemukan masalah dengan terbuka.

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Wawancara

Tahapan Polya	Indikator
Memahami masalah	Siswa dapat mengemukakan apa yang diketahui dan tidak diketahui dan apa yang ditanyakan pada soal tersebut
	Siswa mengemukakan informasi yang disajikan apakah lengkap atau belum untuk menyelesaikan permasalahan
	Siswa dapat menggambarkan permasalahan
Merencanakan pemecahan	Siswa ditanya bagaimana menyusun rencana untuk menyelesaikan permasalahan
Melaksanakan rencana	Siswa ditanya tentang bagaimana pemecahan masalah yang telah dibuat
Memeriksa kembali	Siswa ditanya kembali bagaimana hasil dan langkah pengerjaan

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes MTBI

Tes MTBI merupakan instrument yang sering digunakan untuk mengkategorikan atau mengukur tipe kepribadian. Tes MTBI ini akan diberikan kepada semua siswa pada suatu kelas untuk mengelompokkan siswa berdasarkan tipe kepribadiannya. Tes ini dilakukan untuk mengelompokkan siswa berdasarkan tipe kepribadian, yaitu kepribadian *guardian*, *artisan*, *rational* dan *idealist*. Dalam tes MTBI terdiri dari 40 pertanyaan yang mana 10 soal dari setiap pembanding. siswa akan dikatakan memiliki tipe- tipe kepribadian tersebut apabila memiliki klasifikasi atau domain yaitu:

- a. Guardian = ESTJ, ISTJ, ESFJ, ISFJ
- b. Artisan = ESTP, ISTP, ESFP, ISEP
- c. Rational = ENFJ, INFJ, ENFJ, ENEP
- d. Idealist = ENTJ, INTJ, ENTP, INTP

2. Tes Pemecahan Masalah

Tes ini digunakan untuk mengetahui bagaimana siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. Sebagai bahan analisis Pada tahap pelaksanaan tes, siswa akan diberi waktu untuk mengerjakan soal tersebut tanpa membuka buku. Pengawasan dilakukan agar siswa tidak melakukan kecurangan pada saat mengerjakan soal, seperti bertanya kepada teman yang ada di sekitarnya, serta mencegah faktor lainnya. Tes tertulis ini diupayakan dilaksanakan pada kondisi siswa dalam keadaan prima pada saat menjawab soal, hal ini dilakukan supaya pengambilan datanya dapat akurat. Soal yang diberikan berjumlah 2 nomor dengan waktu 45 menit yang berkaitan dengan bilangan bulat.

3. Wawancara

(Sugiyono, 2011) menyebutkan bahwa Wawancara adalah tanya-jawab dengan seseorang untuk mendapatkan keterangan atau pendapatnya tentang suatu hal atau masalah. (Sugiyono, 2011) wawancara bertujuan untuk mengumpulkan informasi dengan lengkap dan akurat yang berkaitan dengan siswa dalam menyelesaikan masalah yang sesuai dengan pemecahan masalah dengan tahapan polya. Wawancara ini lakukan setelah dilakukan tes pemecahan masalah.

F. Uji Validitas

Untuk mengetahui keabsahan data dalam penelitian ini maka dilakukan triangulasi data. Triangulasi merupakan pendekatan multi metode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan data dan menganalisis data. (Gardner, 2010) Teknik triangulasi data yang di akan gunakan ialah triangulasi metode. Metode yang digunakan yaitu tes serta wawancara sehingga dengan dua metode ini

diharapkan hasil peneliti menjadi akurat. Triangulasi dilakukan setelah analisis data hasil tes dan wawancara. Triangulasi dilakukan dengan menelaah, mereduksi kemudian menyimpulkan berdasarkan analisis data hasil tes dan wawancara.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data terdiri dari 3 bagian yaitu

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu penyederhanaan, membuang data yang tidak perlu dari tes MTBI. Tes tersebut berupa pilihan opsi dimana siswa diharuskan memilih salah satu opsi sesuai dengan apa yang dirasakan siswa. Pengelompokan siswa berdasarkan perbedaan kepribadian dilihat dari tes siswa apakah dominan siswa lebih merujuk pada sikap kepribadian *guardian*, *artisan*, *rational* dan *idealist*. Setelah itu mengoreksi jawaban hasil tes siswa yang sudah dikumpulkan untuk menemukan kemampuan pemecahan masalah dan mencatat hasil wawancara.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses pengumpulan data dan informasi dari penelitian yang sudah disusun secara sistematis. Data yang diperoleh dari tes MTBI kemudian akan dianalisis sesuai dengan panduan tes. Tes tersebut berupa opsi atau pilihan-pilihan dimana siswa harus memilih salah satu dari opsi tersebut yang menurut mereka sesuai dengan apa yang mereka rasakan. Pengelompokan siswa berdasarkan perbedaan dilihat dari hasil tes siswa apakah dominan siswa merujuk pada tipe kepribadian *guardian*, *artisan*, *rational*, atau *idealist*. Perhitungan tes MTBI dilakukan dengan membandingkan beberapa hal.

Dalam MTBI yang dibandingkan ialah *introvert* dan *extrivert*, *sensing* dan *intution*, *thinking* dan *feeling* dan yang terakhir *judging* dan *perceiving*. Kemudian pada setiap perbandingan akan tersedia 10 pertanyaan yang telah ditentukan, sehingga total pertanyaan pada tes tersebut ialah 40 pertanyaan. Dari 10 pertanyaan dari setiap perbandingan, misal untuk perbandingan *extrovert* dan *introvert* dari 10 pertanyaan yang tersedia akan dihitung berapa pertanyaan yang dipilih *extrovert* dan berapa pertanyaan yang dipilih *introvert*. Setelah itu dibandingkan nilai yang dihasilkan kedua-duanya, setelah diketahui yang mana nilainya lebih besar maka itu yang menjadi hasil abjad yang menjadi elemen pembentuk penemuan kepribadian yang telah tersedia begitupun dengan perbandingan *sensing* dan *intution*, *thinking* dan *feeling* dan yang terakhir *judging* dan *perceiving*. Setelah mendapatkan susunan abjad baru setelah itu kita kelompokkan ke dalam jenis-jenis kepribadian David Keirseay yaitu: *guardian*, *artisan*, *rational* dan *idealist*

Tabel 3.6 Perhitungan Untuk Penentuan Tipe Kepribadian

	A	B		A	B		A	B		A	B
1			11			21			31		
2			12			22			32		
3			13			23			33		
4			14			24			34		
5			15			25			35		
6			16			26			36		
7			17			27			37		
8			18			28			38		
9			19			29			39		
10			20			30			40		
	E	I		S	N		T	F		J	P

Dari perhitungan yang dilakukan maka akan menghasilkan suatu tipe kepribadian yang telah tersedia dapat dilihat sebagai berikut :

Guardian = ESTJ, ISTJ, ESFJ, ISFJ

Artisan = ESTP, ISTP, ESFP, ISFP

Rational = ENTJ, INTJ, ENTP, INTP

Idealist = ENFJ, INFJ, ENFP, INFP

3. Verifikasi Data dan Penarikan kesimpulan.

Verifikasi Data dan Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari hasil penelitian yang diperoleh. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, perbedaan atau persamaan dalam penarikan kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penentuan Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A SMP Negeri 33 Sinjai yang terdiri dari 22 siswa. Untuk mengetahui tipe kepribadian siswa dilakukan dengan memberi instrument penggolongan tipe kepribadian yaitu menggunakan instrumen tes MTBI (*Myers-birggs type indikator*).

Pengisian instrument tes MTBI (*Myers-birggs type indikator*) pada hari Kamis 23 September 2021. Pengisian instrumen ini dilaksanakan pada saat pembelajaran telah berakhir (pulang sekolah) selama 60 menit dan dilakukan di dua ruangan yang berbeda yang mana ruangan satu terdiri dari 11 siswa dan ruangan 2 terdiri dari 11 siswa. Pemilihan atau penggunaan jam pulang ini dilakukan dengan persetujuan kepala sekolah dan guru matematika dengan maksud supaya tidak mengganggu siswa di kelas lain. Dari hasil analisis pengisian instrument tes MTBI (*Myers-birggs type indikator*) diperoleh data sebagai berikut

Tabel 4.1 Tipe Kepribadian Siswa Kelas VII A SMP Negeri 33 Sinjai

No	Kelas	Tipe kepribadian				Jumlah siswa
		Guardian	Artisan	Rational	idealist	
1	VII A	9	3	2	8	22

Berdasarkan data pada tabel 4.1 diperoleh informasi bahwa dari 22 siswa di kelas VII A SMP Negeri 33 Sinjai, terdapat 9 siswa yang memiliki tipe kepribadian *guardian*, 3 siswa yang memiliki tipe kepribadian *artisan*, 2 siswa

yang memiliki tipe kepribadian *rational*, dan 8 siswa yang memiliki tipe kepribadian *idealist*.

Dari siswa tipe *guardian*, tipe *artisan*, tipe *rational*, dan tipe *idealist*, dipilih 1 orang siswa dari masing masing tipe kepribadian. Pemilihan ini juga berdasarkan pertimbangan / pendapat guru dengan mempertimbangkan mana siswa yang mampu mengkomunikasikan atau menjelaskan apa yang mereka pikirkan.

B. Paparan Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah dan Wawancara Ditinjau Dari Tipe Kepribadian

Pada bagian ini dipaparkan data hasil penelitian yaitu kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang bertipe kepribadian *Guardian*, *Artisan*, *rational* dan *idealist* pada materi bilangan bulat berdasarkan teori polya. Yang terdiri dari langkah memahami masalah, merencanakan pemecahan, melaksanakan rencana pemecahan dan memeriksa.kembali.

a. Paparan Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah dan Wawancara Ditinjau Dari Tipe Kepribadian *Guardian*.

Pada bagian ini dipaparkan data hasil penelitian yaitu kemampuan pemecahan masalah, matematika siswa yang bertipe kepribadian *Guardian*

1. Paparan Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah dan Wawancara Ditinjau Dari Tipe Kepribadian *Guardian* Pada Soal Nomor 1

Berikut ini data hasil kemampuan pemecahan masalah siswa tipe kepribadian *guardian* soal nomor 1

1) Memahami Masalah

Subjek IA dalam memahami masalah pada soal nomor 1 dengan cara menuliskan apa saja yang ia ketahui serta ditanyakan sebagai berikut.



Gambar 4.1 jawaban subjek IA memahami masalah soal.1

Dari gambar 4.1 diatas, dapat dilihat bahwa Subjek IA dalam memahami masalah sudah bagus karena dapat menuliskan dengan lancar dan benar tentang apa yang diketahui dari soal yaitu Hasil Panen = $5 \times 60 = 300 \text{ kg}$, Beras dijual = 90 kg Dan Beras Buru = $3 \times 5 = 15 \text{ kg}$. Subjek IA juga dapat menuliskan ditanyakan pada soal yaitu "berapa beras petani sekarang ?". dan juga siswa mampu menggambarkan permasalahan dengan tepat dan benar. Sehingga dapat dikatakan subjek IA dapat memahami masalah dengan benar.

Dibawah ini data hasil wawancara pemecahan masalah subjek IA terkait dengan kemampuan memahami masalah pada soal 1

- P : *Ok sekarang , coba anda baca ulang soal yang no 1 dek!*
- IA : *Iye kak (membaca soal)*
- P : *Apakah anda suda paham maksud dari soal nomor 1 dek?*
- IA : *Iye kak*
- P : *Kalau begitu, bagaimana cara untuk memahami maksud dari soal tersebut?*
- IA : *Iye dengan cara.. Membacanya berulang-ulang kak*
- P : *Apa saja yang diketahui dari soal dek?*
- IA : *Yang pertama hasil panen = $5 \times 60 \text{ kg} = 300 \text{ kg}$ kak, yang ke dua beras di jual 90 kg , dan yang ketiga beras buruh $3 \times 5 \text{ kg} = 15 \text{ kg}$*

- P : Terus apa yang ditanyakan dalam soal?
 IA : Berapa beras petani sekarang.

Berdasarkan hasil transkrip wawancara diatas diperoleh bahwa untuk dapat memahami masalah pada soal nomor 1 subjek IA membaca soal tersebut berulang-ulang. Subjek IA juga mampu menyebutkan apa saja yang diketahui dan ditanyakan dengan yakin bahwa jawabannya benar.

2) Merencanakan pemecahan

Langkah selanjutnya dalam pemecahan masalah matematika polya yaitu merencanakan pemecahan. Berikut Ini adalah data tes kemampuan pemecahan masalah subjek IA dalam merencanakan masalah pada soal 1

Beras Petani
 Petani
 Beras ~~Petani~~ Sekarang: hasil Panen + hasil Panen Keluar

Gambar 4.2 jawaban subjek ACA merencanakan pemecahan soal 1

Berdasarkan hasil tes pada gambar 4.2 dalam merencanakan masalah pada soal 1 subjek IA dapat menerima informasi dari soal akan tetapi dalam menyusun strategi pada soal nomor 1 kurang teliti sehingga rumus yang digunakan kurang tepat. Dimana rumus yang seharusnya digunakan ialah “ beras petani sekarang = hasil panen – hasil panen keluar”. Dengan demikian subjek IA dinyatakan kurang teliti dalam dalam menyusun rencana pemecahan..

Dibawah ini data hasil wawancara pemecahan masalah subjek IA terkait dengan menyusun rencana pemecahan pada soal 1

- P : Nah.....konsep/rumus apa yang anda gunakan untuk menyelesaikan soal nomor 1 satu dek?
 IA : Beras petani sekarang = hasil panen + hasil panen keluar

- P : Apakah sudah yakin maki ini benar rumusnya?
 IA : Iya kak..
 P : Terus selanjutnya, kita apakan lagi?
 IA : Saya masukkan angkanya-angkanya didalam rumus kak

Dari kutipan wawancara diperoleh informasi bahwa subjek IA dalam merencanakan pemecahan pada soal 1 tidak teliti dalam melakukan perencanaan pemecahan masalah.

3) Melaksanakan rencana

Berikut ini data hasil tes kemampuan pemecahan masalah subjek IA dalam merencanakan pemecahan masalah pada soal 1.

Penye.

$$\begin{aligned} \text{Hasil Panen Keluar} &= \text{total Beras dijual} + \text{Beras Buruh} \\ &= 90 - 15 \\ &= 65 \\ \text{Beras ~~Panen~~ Sekarang} &= \text{hasil Panen} + \text{hasil Panen Keluar} \\ &= 300 + 65 \\ &= 365 \end{aligned}$$

Gambar 4.3 jawaban subjek IA melaksanakan rencana soal 1

Berdasarkan hasil tes pada gambar 4.3 diatas dapat dilihat bahwa subjek IA pada tahap melaksanakan rencana, subjek dapat mensubstitusikan nilai kedalam rumus serta melaksanakan rencana untuk menyelesaikan masalah hanya saja siswa salah dalam menuliskan rumus serta kurang teliti pada saat melakukan perhitungan sehingga hasil yang didapatkan kurang tepat. Sehingga dapat dikatakan bahwa subjek tidak mampu melaksanakan rencana.

Dibawah ini data hasil wawancara pemecahan masalah subjek IA terkait dengan melaksanakan rencana pemecahan masalah pada soal 1

- P : *Oke dek. Coba kita jelaskan proses penyelesaiannya*
- IA : *Iye saya substitusikan angkanya kedalam rumus kak yaitu beras petani sekarang = hasil panen + hasil panen keluar hasilnya 360 kak*
- P : *Apakah sudah yakin maki dengan jawabanta?*
- IA : *(Memperhatikan jawabannya kembali) seperinya salah kak.*
- P : *Kira- kira yang mana salah dek?*
- IA : *Seharusnya disitu kak 370, tapi salah hitungka jadi 360..*
- P : *Ituji menurutta salah dek?*
- IA : *Eee iya kak.*
- P : *Coba perhatikan rumusnya, benarmi itu kira-kira?*
- IA : *(Memperhatikan lembar jawaban) eh... Aduh salah kak seharusnya disini kurang bukan di jumlah..*
- P : *Jadi sudah kita taumi yang bagian-bagian mana saja salah dek?*
- IA : *Iye kakk*

Berdasarkan kutipan wawancara diatas, diperoleh informasi bahwa subjek IA pada saat melaksanakan rencana pada soal 1 kurang teliti baik itu dalam menuliskan rumus maupun dalam melaksanakan rencana pemecahan. Sehingga hasil yang didapatkan menjadi kurang tepat.

4) Memeriksa kembali

Dibawah ini data hasil wawancara pemecahan masalah subjek IA terkait dengan memeriksa kembali jawaban soal 1

- P : *Apakah anda tidak memeriksa kembali jawabannya?*
- IA : *Tidak kak*
- P : *Oh iya dek*

Berdasarkan kutipan wawancara diatas, diperoleh informasi bahwa subjek IA tidak melakukan pemeriksaan kembali pada soal 1

Tabel 4.2 Data Valid Jawaban Subjek Guardian Pada Soal Nomor 1

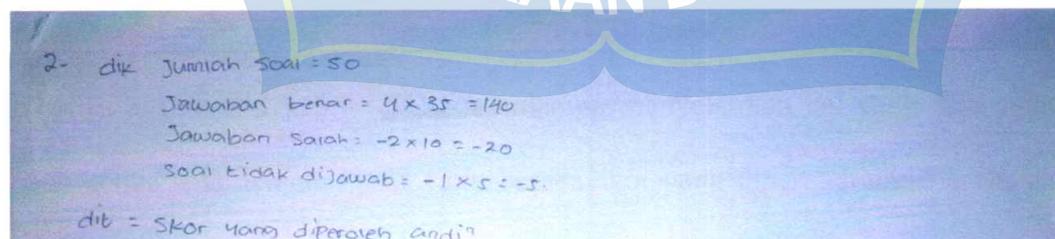
Data Valid
Memahami Masalah
1) Mampu menuliskan apa aja yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada soal.
2) Mampu memahami masalah dengan baik.
Merencanakan Pemecahan
1) Kurang teliti dalam merencanakan pemecahan
2) Tidak mampu merencanakan pemecahan
Melaksanakan Rencana
1) Kurang teliti dalam melakukan perhitungan
2) Tidak mampu melaksanakan rencana
Memeriksa Kembali
1) Tidak memeriksa kembali jawaban

2. Paparan Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah dan Wawancara Ditinjau Dari Tipe Kepribadian *Guardian* Pada Soal Nomor 2

Berikut ini disajikan hasil tes kemampuan pemecahan masalah subjek IA pada soal nomor 2

1) Memahami masalah

Berikut ini adalah data hasil tes kemampuan pemecahan masalah subjek IA dalam memahami masalah pada soal nomor 2



Gambar 4.4 jawaban subjek IA memahami masalah soal 2

Dari gambar 4.4 diatas dapat dilihat bahwa subjek IA dalam memahami masalah sudah bagus karena dapat menuliskan yang diketahui Yaitu Jumlah Soal = 50, Jawaban Benar = 140, Jawaban Salah = -20 Dan Tidak Dijawab = -5 dengan

pemecahan masalah. Dimana rumus yang seharusnya digunakan adalah skor yang diperoleh andi = jawaban benar + jawaban salah + tidak dijawab

3) Melaksanakan rencana

Langkah selanjutnya ialah setiap subjek melaksanakan rencana penyelesaian masalah berdasarkan perencanaan penyelesaian yang telah disusun. Berikut ini adalah data hasil tes kemampuan pemecahan masalah subjek IA dalam merencanakan pemecahan masalah pada soal nomor 2.

Skor yang diperoleh andi = Jawaban Benar - Jawaban salah - Tidak dijawab
 $= 140 - (-20) - (-5)$
 $= 140 + 20 + 5$
 $= 175.$

Gambar 4.6 jawaban subjek IA melaksanakan rencana soal 2

Berdasarkan gambar 4.6 diatas terlihat bahwa subjek IA pada tahap melaksanakan rencana, subjek IA dapat mensubstitusikan nilai yang diketahui kedalam rumus. Akan tetapi subjek kurang teliti dalam penentuan rumus serta kurang teliti dalam melakukan perhitungan sehingga nilai yang didapatkan kurang tepat. Sehingga dapat dikatakan bahwa subjek IA tidak dapat melaksanakan rencana.

Dibawah ini data hasil wawancara pemecahan masalah subjek IA terkait dengan melaksanakan rencana pemecahan masalah pada soal 2

- P : Coba anda jelaskan penyelesaiannya dek!
 IA : Iye pertama saya substitusi angka kerumus kak. Skor yang diperoleh andi = $140 - (-20) - (-5)$ hasilnya 175
 P : Kira-kira anda sudah yakin dengan jawabanta ?
 IA : (Memeriksa kembali jawaban) aduh sepertinya salah kak.
 P : Yang mana lagi salah dek?

- IA : *Itu jawaban salah kak seharusnya jawabannya 165 kak*
 P : *Jadi jadi anda sudah tahu dimana letak kesalahanta?*
 IA : *Iye kak*
 P : *Nah lain kali kalau mengerjakan soal anda harus teliti supaya tidak salah dalam menyelesaikan soal di.*
 IA : *Iye kak*

Berdasarkan kutipan wawancara diatas, diperoleh informasi bahwa subjek IA dalam melaksanakan rencana permasalahan pada soal 2 dapat melaksanakan rencana untuk menyelesaikan masalah. Akan tetapi subjek IA kurang teliti dalam melaksanakan rencana dan kurang teliti pada saat perhitungan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa subjek tidak dapat melaksanakan rencana.

4) **Memeriksa Kembali Jawaban**

Berikut ini data hasil wawancara kemampuan pemecahan masalah subjek IA dalam memeriksa kembali jawaban soal 2

- P : *jadi ini juga nomor dua tidak kita periksa kembali jawabannya sebelum kita kumpul?*
 IA : *tidak kak*
 P : *oh iye dek*

Berdasarkan kutipan wawancara diatas, diperoleh informasi bahwa subjek IA tidak melakukan pemeriksaan kembali pada soal 2.

Tabel 4.3 Data Valid Jawaban Subjek *Guardian* Pada Soal Nomor 2

Data Valid
Memahami Masalah
1) Mampu menuliskan apa saja yang diketahui dan apa yang di tanyakan pada soal.
2) Mampu memahami masalah dengan baik.
Merencanakan Pemecahan
1) Kurang teliti dalam merencanakan pemecahan
2) Tidak mampu merencanakan pemecahan.
Melaksanakan Rencana
1) Kurang teliti dalam melakukan perhitungan
2) Tidak mampu melaksanakan rencana
Memeriksa Kembali
1) Tidak memeriksa kembali jawaban

b. Paparan Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah dan Wawancara Ditinjau Dari Tipe Kepribadian *Artisan*

Berikut Ini data hasil kemampuan pemecahan masalah siswa tipe kepribadian *Artisan*

1. Paparan Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah dan Wawancara Ditinjau Dari Tipe Kepribadian *Artisan* Pada Soal Nomor 1

Tipe kepribadian selanjutnya adalah tipe kepribadian *Artisan*. Berikut ini data hasil tes kemampuan pemecahan masalah tipe kepribadian *artisan*.

1) Memahami Masalah

Berikut ini adalah data hasil tes kemampuan pemecahan masalah subjek RM dalam memahami masalah pada soal 1

$$\begin{aligned}
 1. \text{dik} &= \text{hasil panen} = 5 \times 60 = 300 \text{ kg} \\
 \text{beras jual} &= 90 \text{ kg} \\
 \text{beras buru} &= 3 \times 5 = 15 \text{ kg}
 \end{aligned}$$

dit: berapakah beras petani sekarang?

Gambar 4.7 jawaban subjek RM memahami masalah soal 1

Berdasarkan gambar 4.7 diatas, subjek RM dalam memahami masalah sudah bagus karena dapat menuliskan yang diketahui yaitu hasil panen = $5 \times 60 = 300$ kg, beras jual = 90 kg dan beras buruh = $3 \times 5 = 15$ kg. Dengan lancar dan benar. Subjek RM juga dapat menuliskan yang ditanyakan dengan benar yaitu “berapa beras petani sekarang?”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa subjek dapat memahami masalah.

Dibawah ini data hasil wawancara pemecahan masalah subjek RM terkait dengan kemampuan memahami masalah pada soal 1.

- P : *Ok, sekarang coba anda baca ulang dulu soal no 1 dek!*
- RM : *Iya kak.....(membaca soal)*
- P : *Apakah anda mengerti maksud dari soal no 1 dek*
- RM : *Iya kak*
- P : *Kalau begitu bagaimana cara anda, untuk memahami maksud dari soal tersebut dek?*
- RM : *Kubadengan cara membacanya spalnya berulang – ulang kak*
- P : *Berapa kali anda membaca soalnya dek?*
- RM : *Sekitar 3 sampai 4 kali kak*
- P : *Kalau begitu, apa saja yang di ketahui dari soal dek?*
- RM : *Yang pertama hasil panen = 300 didapat dari 5×60 kg kak, yang ke dua beras yang di jual 90 kg, dan yang terakhir beras buruh = 15 kg di dapat dari 3×5 kg*
- P : *Terus apa yang ditanyakan dalam soal?*
- RM : *Berapakah beras petani sekarang.*

Berdasarkan transkrip wawancara diatas diketahui bahwa untuk dapat memahami masalah soal nomor 1 subjek RM membaca secara berulang-ulang

sekitar sekitar 3 sampai 4 kali. Kemudian subjek RM menyebutkan hal-hal yang diketahui pada soal serta mampu menyebutkan hal yang ditanyakan pada soal nomor 1. Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa subjek RM sudah benar-benar memahami masalah

2) Merencanakan Pemecahan

Berikut ini adalah data tes kemampuan pemecahan masalah subjek RM dalam merencanakan pemecahan pada soal nomor 1



beras petani sekarang = hasil panen - hasil panen keluar

Gambar 4.8 jawaban subjek RM merencanakan pemecahan soal

Berdasarkan gambar 4.8 dapat dilihat bahwa perencanaan yang disusun dalam soal nomor 1 oleh subjek RM sudah tepat dan benar. Subjek RM mengetahui teori yang digunakan dan mampu menyusun strategi atau langkah-langkah untuk menyelesaikan masalah. Dengan demikian, subjek RM benar-benar memahami cara dalam merencanakan pemecahan masalah.

Dibawah ini data hasil wawancara pemecahan masalah subjek RM terkait dengan menyusun rencana pemecahan masalah pada soal 1.

- P : *Konsep/rumus apa yang anda gunakan untuk menyelesaikan soal no satu dek?*
- RM : *Rumusnya kak, beras petani sekarang = hasil panen - hasil panen keluar*
- P : *Apakah anda sudah yakin dengan rumusnya?*
- RM : *Iya kak..*
- P : *Terus selanjutnya, anda apakan lagi?*
- RM : *Saya substitusikan angkanya ke dalam rumus kak*

Berdasarkan kutipan wawancara diatas, diperoleh bahwa subjek RM dapat memahami cara merencanakan pemecahan, dilihat dari hasil wawancara dimana subjek RM dapat menyebutkan bagaimana cara merencanakan dan menyebutkan rumusnya dengan benar yaitu $\text{Beras Petani Sekarang} = \text{Hasil Panen} - \text{Hasil Panen Keluar}$. Dengan demikian dapat dikatakan subjek RM sudah benar-benar memahami cara dalam merencanakan pemecahan.

3) Melaksanakan Rencana

Langkah selanjutnya ialah setiap subjek melaksanakan rencana penyelesaian masalah berdasarkan perencanaan penyelesaian yang telah disusun. Berikut Ini data hasil tes kemampuan pemecahan masalah subjek RM dalam merencanakan pemecahan masalah pada soal nomor.1

$$\begin{aligned}
 \text{total hasil panen yang keluar} &= \text{total beras suat} + \text{total beras buru} \\
 &= 90 \text{ kg} + 15 \text{ kg} \\
 &= 105 \text{ kg} \\
 \\
 \text{beras petani sekarang} &= \text{hasil panen} - \text{hasil panen keluar} \\
 &= 300 \text{ kg} - 105 \text{ kg} \\
 &= 195 \text{ kg}
 \end{aligned}$$

Gambar 4.9 jawaban subjek RM melaksanakan rencana soal 1

Dari gambar 4.9 diatas dapat dilihat bahwa pada tahap melaksanakan rencana, subjek RM dapat mensubstitusikan semua nilai yang diketahui kedalam rumus dan subjek RM melaksanakan rencana yang sudah dibuat dengan tepat dan benar kemudian siswa melihat kembali langkah sebelumnya yang telah dibuat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa subjek dapat melaksanakan rencana.

Dibawah ini data hasil wawancara pemecahan masalah subjek RM terkait dengan melaksanakan rencana pemecahan masalah pada soal 1

- P : *Oke. Selanjutnya anda apakan lagi ?*
 RM : *Eeee. Saya dulu hasil panen yang keluar kak, hasilnya adalah 105kg*
 P : *Setelah didapat jawabannya anda apakan lagi?*
 RM : *Saya substitusikan kedalam rumusnya kak dan jawabannya adalah 195kg.*

Berdasarkan kutipan wawancara diatas, diperoleh informasi bahwa subjek RM dapat menjelaskan cara dalam melaksanakan rencana pemecahan masalah pada soal nomor 1 dengan benar.

4) Memeriksa Kembali Jawaban

Langkah keempat pemecahan masalah adalah memeriksa kembali jawaban. Berikut ini hasil tes kemampuan pemecahan masalah subjek RM dalam memeriksa kembali pemecahan masalah pada soal nomor 1

Jadi beras adalah sebesar 195 kg

Gambar 4.10 jawaban subjek RM memeriksa kembali soal 1

Dari hasil tes kemampuan pemecahan masalah pada gambar 4.10 subjek RM pada tahap memeriksa kembali jawaban terlihat bahwa subjek RM sudah benar-benar yakin dengan jawabannya.

Dibawah ini data hasil wawancara pemecahan masalah subjek RM terkait dengan memeriksa kembali pemecahan masalah pada soal 1

- P : *Apakah anda memeriksa kembali jawaban yang telah anda dapat?*
 RM : *Iya kak*
 p : *Bagaimana cara anda memeriksa kemabli dek?*
 RM : *Saya baca ulang soalnya terus saya hitung ulang kak dan sama jawabannya dengan jawaban sebelumnya*

Berdasarkan transkrip wawancara diatas, diperoleh bahwa subjek RM pada saat memeriksa kembali jawabannya ia membaca jawabannya berulang-ulang sampai ia yakin bahwa jawabannya sudah benar.

Tabel 4.4 Data Valid Jawaban subjek *Artisan* Pada Soal Nomor. 1

Data Valid
Memahami Masalah
1) Mampu menuliskan apa saja yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada soal.
2) Mampu memahami masalah dengan baik.
Merencanakan Pemecahan
1) Mampu menuliskan rumus dengan benar
2) Mampu merencanakan pemecahan
Melaksanakan Rencana
1) Mampu mensubstitusikan yang diketahui dalam soal
2) Mampu melakukan perhitungan dengan tepat
3) Mampu melaksanakan rencana dengan baik
Memeriksa Kembali
1) Mampu memeriksa kembali jawaban

2. Paparan Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah dan Wawancara Ditinjau Dari Tipe Kepribadian *Artisan* Pada Soal Nomor 2

Berikut ini disajikan hasil tes kemampuan pemecahan masalah subjek RM dalam memecahkan masalah.

1) Memahami Masalah

Berikut ini adalah data hasil tes kemampuan pemecahan masalah subjek RM dalam memahami masalah pada soal nomor 2

$$\begin{aligned}
 2. \text{ dik} &= \text{Jumlah soal} = 50 \\
 \text{skor benar} &= 4 \times 35 = 140 \\
 \text{skor salah} &= -2 \times 10 = -20 \\
 \text{soal tidak dijawab} &= -1 \times 5 = -5 \\
 \text{dit} &= \text{skor yang diperoleh andi} \text{ adalah?} \\
 &\text{separang}
 \end{aligned}$$

Gambar 4.11 jawaban subjek RM memahami masalah soal 2

Subjek RM dalam memahami masalah sudah bagus karena dapat menuliskan dengan lancar dan benar tentang apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada soal nomor 2 soal serta siswa mampu menganalisis apakah informasi yang dibutuhkan sudah lengkap atau belum.

Dibawah ini data hasil wawancara pemecahan masalah subjek RM terkait dengan kemampuan memahami masalah pada soal 2

- P : *Ok, coba anda baca soalnya no 2 dek!*
 RM : *Iya kak (membaca soal)*
 P : *Apakah anda mengerti maksud dari soal ?*
 RM : *Iya kak.*
 P : *Apakah dalam memahami soal no 2, sama dengan yang soal no 1, anda baca berulang-ulang?*
 RM : *Iya kak saya baca berulang-ulang*
 P : *Apa saja yang diketahui pada soal kedua?*
 RM : *Jumlah soal = 50 kak, skor benar = 140 di dapat dari 4 x 35 skor salah = -20 didapat dari -2 x 10 dan tidak di jawab = -5 didapat dari -1 x 5 kak*
 P : *Oke, terus apa saja yang ditanyakan di soal no 2 dek?*
 RM : *Yang di tanyakan berapa skor yang diperoleh andi kak*

Berdasarkan hasil transkrip wawancara diatas terungkap bahwa untuk dapat memahami masalah soal nomor 2 subjek RM membaca soal berulang-gulang. Kemudian, subjek RM menyebutkan hal-hal yang diketahui pada soal dengan

benar yaitu Jumlah soal = 50 kak, skor benar = 140 di dapat dari 4×35 skor salah = -20 didapat dari -2×10 dan tidak dijawab = -5 didapat dari -1×5 kak. Serta mampu menyebutkan hal yang ditanyakan pada soal yaitu berapa skor yang diperoleh andi . Dengan demikian dapat kita disimpulkan bahwa subjek RM sudah benar-benar memahami.masalah.

2) Merencanakan Pemecahan

Langkah kedua dalam pemecahan masalah matematika polya yaitu merencanakan pemecahan. Berikut ini adalah data tes kemampuan pemecahan masalah subjek RM dalam.merencanakan masala soal.nomor 2.

Skor yang diperoleh andi = jawaban benar + jawaban salah + soal tidak di jawab
= 140

Gambar 4.12 jawaban subjek RM merencanakan pemecahan soal 2

Perencanaan yang disusun pada soal nomor 2 oleh subjek RM sudah tepat. Subjek RM mengetahui teori yang digunakan dan dapat menyusun strategi atau langkah-langkah untuk menyelesaikan masalah. Dengan demikian, subjek RM sudah benar-benar memahami cara dalam merencanakan pemecahan pemecahan masalah.

Dibawah ini data hasil wawancara pemecahan masalah subjek RM terkait dengan menyusun rencana pemecahan masalah pada soal 2.

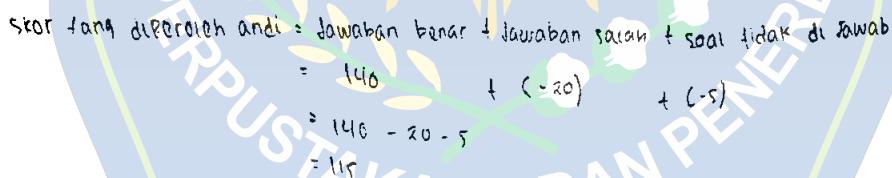
- P : Nah, untuk nomor 2 konsep / rumus apa yang gunakan dek?
 RM : Skor yang diperoleh andi = jawaban benar + jawaban salah + soal tidak dijawab
 P : Kemudian diapakan lagi dek?

RM : *Saya substitusikan lagi angka-angkanya kedalam rumusnya kak.*

Berdasarkan kutipan wawancara diperoleh bahwa, subjek RM memahami cara merencanakan pemecahan, dilihat dari hasil wawancara dimana subjek RM dapat menyebutkan bagaimana cara merencanakannya yaitu dengan menyusun perencanaan dengan mengetahui rumus yang akan digunakan dengan benar dalam merencanakan pemecahan masalah. Dengan demikian dapat dikatakan Subjek RM sudah benar-benar memahami cara dalam merencanakan pemecahan masalah.

3) Melaksanakan Rencana

Langkah selanjutnya yaitu setiap subjek melaksanakan rencana penyelesaian masalah berdasarkan perencanaan penyelesaian yang telah disusun. Berikut ini data hasil tes kemampuan pemecahan masalah subjek. RM dalam merencanakan pemecahan masalah pada soal nomor 2



$$\begin{aligned}
 \text{Skor yang diperoleh andi} &= \text{Jawaban benar} + \text{Jawaban salah} + \text{Soal tidak di jawab} \\
 &= 140 + (-20) + (-5) \\
 &= 140 - 20 - 5 \\
 &= 115
 \end{aligned}$$

Gambar 4.13 jawaban subjek RM melaksanakan rencana soal 2

Berdasarkan gambar 4.13 diatas terlihat bahwa pada tahap melaksanakan rencana, subjek RM dapat mensubstitusikan semua nilai yang diketahui kedalam rumus dan subjek RM melaksanakan rencana yang sudah dibuat dengan tepat dan benar dan siswa melihat kembali langka sebelumnya yang telah dibuat.

Dibawah ini data hasil wawancara pemecahan masalah subjek RM terkait dengan melaksanakan rencana pemecahan masalah pada soal 2

- P : *Coba kita jelaskan penyelesaiannya dek!*
 RM : *Pertama-tama ku substitusikanmi angka ke dalam rumus kak yaitu $140 + (-20) + (-5) = 115$*

Berdasarkan kutipan wawancara diatas, diperoleh informasi bahwa subjek RM dapat menjelaskan cara dalam melaksanakan rencana permasalahan pada soal nomor 2 dengan tepat dan benar.

4) Memeriksa Kembali

Langkah keempat pemecahan masalah model polya adalah memeriksa kembali jawaban. Berikut Ini hasil tes kemampuan pemecahan masalah subjek RM pada saat memeriksa kembali pemecahan masalah pada soal nomor 2.



$$\begin{aligned}
 &= 140 + (-20) + (-5) \\
 &= 140 - 20 = 120 \\
 &= 120 - 5 = 115
 \end{aligned}$$

Gambar 4.14 jawaban subjek RM memeriksa kembali soal 2

Berdasarkan hasil tes kemampuan pemecahan masalah pada gambar 4.14 Subjek RM pada tahap memeriksa kembali jawaban, terlihat bahwa subjek RM sudah benar-benar yakin bahwa jawabannya sudah benar.

Dibawah ini data hasil wawancara pemecahan masalah subjek RM terkait dengan memeriksa kembali pemecahan masalah pada soal 2

- P : *Bagaiman anda yakin kalau sudah benar jawanya dek?*
 RM : *Saya kurangkan dulu 10+ dengan 20, setelah itu hasilnya yaitu $120 - 5 = 115$ kak dan hasilnya sama kak.*
 P : *Ok dek, terimakasih*
 RM : *Sama-sama kak*

Berdasarkan transkrip wawancara diatas, diperoleh bahwa subjek RM mampu menjelaskan cara ia memeriksa kembali jawaban dengan cara menghitung kembali dengan cara yang berbeda.

Tabel.4.5 Data Valid Jawaban Subjek *Artisan* Pada Soal Nomor 2

Data Valid
Memahami Masalah
1) Mampu menuliskan apa saja yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada soal.
2) Mampu memahami masalah dengan baik.
Merencanakan Pemecahan
1) Mampu menuliskan rumus dengan benar
2) Mampu merencanakan pemecahan
Melaksanakan Rencana
1) Mampu mensubtitusikan yang diketahui dalam soal
2) Mampu melakukan perhitungan dengan tepat
3) Mampu melaksanakan rencana dengan baik
Memeriksa Kembali
1) Mampu memeriksa kembali jawaban

c. Paparan Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Wawancara Ditinjau Dari Tipe Kepribadian *Rational*

Berikut ini data hasil kemampuan pemecahan masalah siswa tipe kepribadian *Rational*

1. Paparan Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Wawancara Ditinjau Dari Tipe Kepribadian *Rational* Pada Soal Nomor 1

Tipe kepribadian selanjutnya adalah tipe kepribadian *Rational* berikut ini data hasil tes kemampuan pemecahan masalah tipe kepribadian *Rational*

1) Memahami Masalah

Subjek AA dalam memahami masalah pada Soal nomor 1 dengan menuliskan apa saja yang ia ketahui dan ditanyakan sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Dik } & \text{Total beras} \\
 & \text{petani panen} = 5 \text{ kg} \times 60 \\
 & = 300 \text{ kg} \\
 & \text{beras dijual} = 90 \text{ kg} \\
 & \text{beras buruh} = 3 \times 5 \\
 & = 15 \text{ kg}
 \end{aligned}$$

Dit berapa beras petani sekarang ?

Gambar 4.15 jawaban subjek AA dalam memahami masalah soal 1

Dari gambar 4.15 dapat dilihat bahwa subjek AA dalam memahami masalah pada soal nomor 1 subjek AA sudah bagus dimana ia sudah mampu menulis yang ditanyakan dengan benar yaitu Total Bras = $5 \times 60 = 300\text{kg}$, Beras Dijual = 90kg Dan Beras Buruh = $3 \times 5 = 15\text{kg}$. dan juga mampu menuliskan yang ditanyakan yaitu “Berapa Beras Petani Sekarang” dengan benar.

Dibawah ini data hasil wawancara pemecahan masalah subjek AA terkait dengan kemampuan memahami masalah pada soal nomor.1

- P : Ok dek, anda baca dulu soalta yang nomor 1
 AA : Iya kak
 P : Apakah anda paham isi soalnya dek?/
 AA : Iya kak
 P : Bagaimana cara anda agar bisa pahami soal?
 AA : Dengan membacanya berulang-ulang kak.
 P : Kira-kira berapakali anda baca sehingga bisa paham
 AA : 3 kali kayaknya kak
 P : Kalau begitu apa saja yang diketahui dalam soal dek?
 AA : Beras petani = 300kg , beras panen = 90 kg dan beras buru =

15 kg.

P : Terus apa yang ditanyakan dek?

AA : Yang di tanyakan berapakah beras petani sekarang.

Berdasarkan hasil wawancara diatas terungkap bahwa subjek AA dalam memahami masalah dengan cara membaca berulang-ulang sampai 3 kali. Subjek AA juga sudah mampu memahami masalah dengan baik karena ia mampu menyebutkan apa yang diketahui serta ditanyakan pada soal tersebut dengan benar.

2) Merencanakan Pemecahan

Langkah kedua dalam pemecahan masalah matematika ialah merencanakan pemecahan. Berikut Ini data hasil tes kemampuan pemecahan masalah subjek AA dalam merencanakan masalah pada soal nomor 1

(3)

Beras petani Sekarang = total beras + total beras keluar + beras di jual

Gambar 4.16 jawaban subjek AA dalam merencanakan penyelesaian soal 1

Berdasarkan gambar 4.16 dapat dilihat bahwa subjek AA dalam menuliskan perencanaan masalah pada soal nomor 1 kurang tepat, dimana rumus yang seharusnya digunakan adalah beras petani sekarang = hasil panen + hasil panen keluar. Sehingga dapat dikatakan bahwa subjek AA tidak dapat menyusun strategi perencanaan masalah.

Dibawah ini data hasil wawancara pemecahan masalah subjek AA terkait dengan menyusun rencana pemecahan masalah pada soal 1.

- P : Rumus apa yang anda gunakan pada soal nomor 1?
 AA : Beras petani sekarang = total beras + beras yang keluar + beras di jual
 P : Apakah anda sudah yakin dengan rumusnya ?
 AA : Tidak kak. Karna kurang kutau rumusnya kak

Berdasarkan hasil wawancara pada soal nomor 1 dapat kita katakan bahwa subjek AA kurang yakin dan keliru dalam merencanakan permasalahan sehingga proses merencanakan masalahnya pada soal nomor 1 kurang tepat.

3) Melaksanakan Rencana

Langkah ketiga dalam pemecahan masalah matematika ialah melaksanakan rencana. Berikut ini data hasil tes kemampuan pemecahan masalah subjek AA dalam melaksanakan rencana pada soal nomor 1

$$\begin{aligned} \text{Beras Keluar} &= \text{beras dijual} - \text{beras burn} \\ &= 90 + 15 \text{ kg} \\ &= 105 \\ \text{Beras petani sekarang} &= \text{total beras} + \text{total beras keluar} + \text{beras di jual} \\ &= 300 \text{ kg} + 105 + 90 \\ &= 495 \text{ kg} \end{aligned}$$

Gambar 4.17 jawaban subjek AA dalam melaksanakan rencana soal 1

Berdasarkan gambar 4.17 diatas dapat kita lihat subjek AA pada tahap melaksanakan rencana pemecahan masalah dengan mensubstitusikan semua nilai yang diketahui kedalam rumus. Namun subjek keliru dalam dalam menuliskan rumus sehingga hasil yang didapatkan menjadi kurang tepat.

Dibawah ini data hasil wawancara pemecahan masalah subjek AA terkait dengan langkah melaksanakan rencana pada soal 1

- P : Nah, coba anda jelaskan proses penyelesaiannya dek
- AA : Saya substitusikanmi angkanya kedalam rumus kak beras petani sekarang = total beras + beras keluar + beras dijual jadi hasilnya 495 kg
- P : Apakah sudah yakin maki dengan jawabanta?
- AA : (Memperhatikan jawabannya kembali) kayaknya salahki kak.
- P : Yang mana menurutta salah
- AA : Rumusnya kak, karna saya kurang yakin dengan rumusnya kak
- P : Nah sebenarnya rumusnya itu beras petani sekarang = total beras – total beras keluar
- AA : Oh iya kak

Berdasarkan transkrip wawancara soal nomor 2 diatas, dapat dilihat bahwa subjek AA kurang yakin dengan jawaban yang didapatkan karena, ia kurang yakin dengan rumus yang ia gunakan.

4) Memeriksa Kembali

Dibawah ini data hasil wawancara pemecahan masalah subjek RM terkait dengan dalam memeriksa kembali jawaban soal 1

- P : Setelah didapat jawabannya tidak diperiksa lagi dek??
- AA : Tidak kak
- P : Oh oke dek

Berdasarkan kutipan wawancara diatas, diperoleh informasi bahwa subjek AA tidak melakukan pemeriksaan kembali pada soal nomor 1.

Tabel 4.6 Data Valid Jawaban Subjek *Rational* Pada Soal Nomor 1

Data Valid
Memahami Masalah
1) Mampu menuliskan apa saja yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada soal.
2) Mampu memahami masalah dengan baik.
Merencanakan Pemecahan
1) Kurang teliti dalam merencanakan pemecahan
2) Tidak mampu merencanakan pemecahan
Melaksanakan Rencana
1) Mampu mensubstitusikan yang diketahui dalam soal akan tetapi rumus yang digunakan salah
2) Tidak mampu melaksanakan rencana
Memeriksa Kembali
1) Tidak memeriksa kembali jawaban

2. Paparan Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Wawancara Ditinjau Dari Tipe Kepribadian *Rational* Pada Soal Nomor 2

Tipe kepribadian selanjutnya adalah tipe kepribadian *Rational* berikut ini data hasil tes kemampuan pemecahan masalah tipe kepribadian *Rational*.

1) Memahami Masalah

Langkah pertama dalam pemecahan masalah matematika ialah memahami masalah. Berikut ini data hasil tes kemampuan pemecahan masalah subjek AA dalam memahami masalah pada soal nomor.1

2. Dik Jawaban benar = $4 * 35 = \del{140}$
 Jawaban salah = $-2 * 10 = -20$
 Tidak ada dijawab = $-1 * 5 = -5$
 Dit Skor yang diperoleh Andi adalah ?

Gambar 4.18 jawaban subjek AA dalam memahami masalah soal 2

Dari gambar 4.18 dapat dilihat bahwa subjek AA dalam memahami masalah soal nomor 2 subjek AA sudah bagus dimana ia sudah menulis yang

mana yang diketahui pada soal dengan benar yaitu Jawaban Benar = 140, Jawaban Salah = -20, dan tidak dijawab = -5 dengan benar. Dan menuliskan yang mana ditanyakan pada soal yaitu “ Skor Yang Diperoleh Andi Adalah?” dengan benar.

Dibawah ini data hasil wawancara pemecahan masalah subjek AA terkait dengan kemampuan memahami masalah pada soal nomor.2

- P : Kita bacami lagi dulu soalnya dek!
 AA : Iye kak
 P : Kita megertiji juga maksut dari soal yang no 2 dek
 AA : Iye kak.
 P : Bagaimana carata memahami soal yang kedua dek?
 AA : Iye kubaca berulang-ulangki kak
 P : Berapa kaliki baca-baca soalnya dek?
 AA : Iye 3 kali kak
 P : Apa saja yang diketahui pada soal kedua?
 AA : jawaban benar $4 \times 35 = 140$, jawaban salah $-2 \times 10 = -20$, tidak dijawab $= -1 \times 5 = -5$
 P : ituji yang diketahui dek?
 AA : iye kak,
 P : terus apa yang ditanyakan dek pada soal?
 AA : skor yang diperoleh andi kak

Berdasarkan hasil wawancara diatas terungkap bahwa subjek AA dalam memahami masalah sudah bagus ia bisa menyebutkan apa saja yang diketahui dan ditanyakan pada soal nomor 2.

2) Merencanakan Penyelesaian

Langkah kedua dalam pemecahan masalah matematika adalah merencanakan pemecahan. Berikut Ini adalah data tes kemampuan.pemecahan masalah subjek AA dalam merencanakan masalah pada soal nomor 2.

$$\text{Skor yang diperoleh andi} = \text{skor benar} + \text{skor salah}$$

Gambar 4.19 jawaban subjek AA dalam merencanakan penyelesaian soal 2

Berdasarkan gambar 4.19 dapat dilihat bahwa subjek AA dalam menuliskan perencanaan masalah pada soal nomor 2 kurang tepat, diman rumus yang seharusnya digunakan ialah skor yang diperoleh andi = skor benar + skor salah + tidak dijawab. Sehingga dapat dikatakan bahwa subjek AA tidak dapat menyusun strategi perencanaan masalah.

Dibawah ini data hasil wawancara pemecahan masalah subjek AA terkait dengan menyusun rencana pemecahan masalah pada soal 2.

- P : Nah untuk no 2 rumus apa yang anda gunakan?
 AA : Skor yang diperoleh andi = jawaban benar + jawaban salah
 P : Sudah yakin maki ini dek sama rumusnya?
 AA : Sepertinya sudah benar kak
 P : Ok, kemudian kita apakan lagi dek?
 AA : Saya substitusikanmi lagi angka-angkanya kedaalam rumusnya kak.

Berdasarkan hasil wawancara pada soal nomor 2 dapat kita katakan bahwa subjek AA kurang yakin dan keliru dalam merencanakan permasalahan sehingga proses merencanakan masalahnya pada soal kurang tepat dan benar.

3) Melaksanakan Rencana

Berikut ini data hasil tes kemampuan pemecahan masalah subjek AA dalam merencanakan pemecahan masalah pada soal nomor 2

$$\begin{aligned}
 \text{Skor yang diperoleh andi} &= \text{skor benar} + \text{skor salah} \\
 &= 140 + 20 \\
 &= 160
 \end{aligned}$$

Gambar 4.20 jawaban subjek AA dalam melaksanakan rencana soal 2

Berdasarkan gambar 4.20 dapat kita lihat bahwa subjek AA pada tahap melaksanakan rencana pemecahan masalah dengan mensubstitusikan semua nilai yang diketahui kedalam rumus. Namun, subjek keliru dalam menuliskan rumus sehingga hasil yang didapatkan menjadi salah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa subjek tidak mampu melaksanakan rencana.

Dibawah ini data hasil wawancara pemecahan masalah AA terkait dengan langkah melaksanakan rencana pada soal 2

- P : *Coba anda jelaskan cara substitusinya*
 AA : *Iye pertama saya masukkanmi angkanya dirumus kak. Skor yang diperoleh andi = skor benar + skor salah yaitu $140 + (-20) = 160$*
 P : *Sudah yakin dengan jawabannya jawabanta ?*
 AA : *(Memeriksa kembali jawaban) ehh... Salah kak 120 seharusnya*
 P : *Yang mana lagi salah dek?*
 AA : *Itu saja kak*
 P : *Yakin jaki bilang ituji ?*
 AA : *Iya kak*
 P : *Aih keliruki dek, seharusnya disitu rumusnya ada juga tidak di jawab*
 AA : *Eh iya kak, tidak saya perhatikanki.*
 P : *Nah, lain kali kalau mengerjakan soal kita perhatikan baik-baik kalau megerjakan soal di.*
 AA : *Iya kak*

Berdasarkan transkrip wawancara soal nomor 2 diatas, dapat diperoleh informasi bahwa subjek AA mampu menjelaskan cara melaksanakan rencana pada soal. akan tetapi, subjek AA keliru dalam menuliskan rumus sehingga hasil yang didapatkan menjadi salah.

4) Memeriksa Kembali

Dibawah ini data hasil wawancara pemecahan masalah subjek AA dalam memeriksa kembali jawaban soal 2

- P : Jadi nomor dua juga tidak diperiksa kembali jawabnya dek?
 AA : Tidak kak

Berdasarkan kutipan wawancara diatas, diperoleh informasi bahwa subjek AA tidak melakukan pemeriksaan kembali pada soal nomor 2.

Tabel 4.7 Data Valid Jawaban Subjek *Artisan* Pada Soal Nomor 2

Data Valid
Memahami Masalah
1) Mampu menuliskan apa saja yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada soal.
2) Mampu memahami masalah dengan baik.
Merencanakan Pemecahan
1) Kurang teliti dalam merencanakan pemecahan
2) Tidak mampu merencanakan pemecahan
Melaksanakan Rencana
1) Mampu mensubstitusikan yang diketahui dalam soal akan tetapi rumus yang digunakan salah
2) Tidak teliti dalam melakukan perhitungan
3) Tidak mampu melaksanakan rencana
Memeriksa Kembali
1) Tidak memeriksa kembali jawaban

d. Paparan Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Wawancara Ditinjau Dari Tipe Kepribadian *Idealist*

Berikut ini data hasil kemampuan pemecahan masalah siswa tipe kepribadian *idealist*

1. Paparan Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Wawancara Ditinjau Dari Tipe Kepribadian *Idealist* Pada Soal Nomor 1

Tipe kepribadian selanjutnya adalah tipe kepribadian *idealist* berikut ini data hasil tes kemampuan pemecahan masalah tipe kepribadian *idealist* pada soal nomor 1

1) Memahami Masalah

Subjek NHY dalam memahami masalah pada soal nomor 1 dengan menuliskan apa saja yang ia ketahui serta ditanyakan sebagai berikut

1.) Dik :

$$\begin{aligned} \text{Beras Petani} &: 5 \times 60 \text{ kg} \\ &= 300 \text{ kg} \\ \text{Beras Dijual} &: 90 \text{ kg} \\ \text{Beras Buruh} &: 3 \times 5 \text{ kg} \\ &= 15 \text{ kg} \end{aligned}$$

Dit : Berapakah beras Petani sekarang?

Gambar 4.21 jawaban subjek NHY dalam memahami masalah soal 1

Berdasarkan gambar 4.21 diatas dapat dilihat bahwa hasil tes kemampuan pemecahan masalah pada soal nomor 1 terlihat bahwa subjek NHY dalam memahami masalah menuliskan hal-hal yang diketahui dengan benar yaitu beras petani = $5 \times 60 = 300\text{kg}$, beras dijual = 90 kg , beras buruh = $3 \times 5 = 15 \text{ kg}$. dan juga mampu menuliskan yang ditanyakan “ berapa beras petani sekarang?” dengan tepat dan benar.

Dibawah ini data hasil tes wawancara pemecahan masalah subjek NHY terkait dengan kemampuan memahami masalah pada soal 1

- P : Nah sekarang anda baca kembali soal yang no 1 ?
- NHY : Iya kak
- P : Apakah anda paham maksud dari soalnya dek?
- NHY : Iye kak
- P : Bagaimana cara anda pahami soal ?
- NHY : Dengan membacanya berulangulng kak
- P : Berapakali anda baca soal nya sampai benar-benar mengerti dek?
- NHY : Iye sekitar 4 sampai 5 kali kak
- P : Nah kalau begitu apa saja yang diketahui pada soal dek
- NHY : Yang Diketahui Adalah Beras Petani Sekarang = $5 \times 60 =$

300kg, Beras Dijual = 90 Kg Dan Beras Buruh = $3 \times 5 \text{ Kg} = 15 \text{ Kg}$

P : Itu saja yg diketahui dek?

NHY : Iya kak

P : Terus apa yang ditanyakan ?

NHY : Berapakah beras petani sekarang

Berdasarkan hasil transkrip wawancara diatas terungkap bahwa cara subjek NHY dalam memahami masalah yaitu membaca soal berulang-ulang sekitar 4 samapi 5 kali. Subjek NHY juga mampu menyebutkan hal-hal apa saja yang diketahui dan ditanyakan pada soal nomer 1 dengan benar.

2) Merencanakan Pemecahan

Terdapat beras Petani sekarang
 $\Rightarrow \text{Beras petani} - \text{beras yg keluar}$

Gambar 4.22 jawaban subjek NHY dalam merencanakan pemecahan soal 1

Berdasarkan gambar diatas dapat dikatakan bahwa subjek NHY sudah tepat dalam menyusun rencana pemecahan masalah pada soal nomor 1.

Dibawah ini data hasil wawancara pemecahan masalah subjek NHY terkait dengan kemampuan merencanakan pemecahan pada soal 1

P : Ok. Rumus apa yang anda gunakan untuk menyelesaikan soalnya ?

NHY : Beras petani sekarang = beras petani – beras petani keluar kak

P : Apakah anda sudah yakin bahwa rumusnya sudah benar ?

NHY : Iya kak

Berdasarkan traskrip wawancara diatas dapat kita katakan bahwa subjek NHY dapat menyebutkan rumus yang digunakan dengan tepat dan benar pada

soal nomor 1. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa subjek mampu menyusun rencana.

3) Melaksanakan Rencana

Berikut ini data hasil tes kemampuan pemecahan masalah subjek NHY dalam melaksanakan rencana pada soal nomor 1

Beras petani yang keluar :

$$\begin{aligned} & \text{Beras dijual} + \text{beras buruh} \\ & = 90 + 15 \text{ kg} \\ & = 105 \text{ kg} \end{aligned}$$

Jadi, Total beras petani sekarang

$$\begin{aligned} \Rightarrow \text{Beras Petani} - \text{beras yg keluar} \\ & = 300 - 105 \text{ kg} \\ & = 195 \text{ kg} \end{aligned}$$

Gambar 4.23 jawaban subjek NHY dalam melaksanakan rencana soal 1

Berdasarkan gambar 4.23 diatas diperoleh informasi bahwa subjek NHY pada tahap melaksanakan rencana pemecahan masalah pada soal nomor 1 terlihat bahwa subjek NHY mensubstitusikan nilai yang diketahui kedalam rumus dengan benar sehingga hasil yang didapatkan benar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa subjek dapat melaksanakan rencana.

Dibawah ini data hasil wawancara pemecahan masalah subjek NHY terkait dengan kemampuan melaksanakan rencana pada soal 1

- P : Nah selanjutnya diapakan lagi dek ?
- NHY : Saya substitusikanmi yang diketahui ke dalam rumus kak,
- P : Bagaimana caranya dek?
- NHY : Begini kak.. Beras petani sekarang = beras petani – beras petani keluar, jadi $300 - 105 = 195$ kak
- P : Dimana kita dapat itu beras petani keluar dek 105
- NHY : Iye saya jumlahkan dulu beras yang dijual dengan beras buru kak jadi hasilnya itu 105
- P : Oh iya dek,

Berdasarkan transkrip wawancara diatas, diperoleh informasi bahwa subjek NHY mampu menyebutkan rumus pada soal nomor 1 dengan tepat dan benar. Subjek NHY juga mampu melaksanakan rencana pemecahan sesuai dengan langkah pemecahan.

4) Memeriksa Kembali

Berikut ini data hasil tes kemampuan pemecahan masalah subjek NHY dalam memeriksa kembali jawaban pada soal nomor 1

Jadi, beras petani sebanyak 2121211 1095 kg

Gambar 4.24 jawaban subjek NHY dalam memeriksa kembali soal 1

Berdasarkan gambar 4.24 diatas dapat dilihat bahwa subjek NHY dalam tahap ini dapat dilihat bahwa subjek NHY dapat melakukan pemeriksaan kembali pada soal nomor 1. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa subjek mampu melakukan pemeriksaan kembali.

Dibawah ini data hasil wawancara pemecahan masalah subjek NHY terkait dengan memeriksa kembali jawaban pemecahan pada soal 1

- P : *Setelah anda dapat jawabannya, apakah anda periksa kembali jawabannya dek?*
- NH : *Iye kak,*
- Y
- P : *Bagaimana carata periksa dek?*
- NH : *Saya hitung kembali kak jawannya, dan sama jawan yg saya dapat sebelumnya.*
- Y

Berdasarkan hasil transkrip wawancara diatas, diperoleh informasi subjek NHY dalam memeriksa kembali jawaban pada soal nomor 1 dengan cara menghitung kembali jawabannya

Tabel 4.8 Data Valid Jawaban Subjek *Idealist* Pada Soal Nomor 1

Data Valid
Memahami Masala
1) Mampu menuliskan apa saja yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada soal.
2) Mampu memahami masalah dengan baik.
Merencanakan Pemecahan
1) Mampu menuliskan rumus dengan benar
2) Mampu merencanakan pemecahan
Melaksanakan Rencana
1) Mampu mensubtitusikan yang diketahui dalam soal
2) Mampu melakukan perhitungan dengan tepat
3) Mampu melaksanakan rencana dengan baik
Memeriksa Kembali
1) Mampu memeriksa kembali jawaban

2. Paparan Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Wawancara Ditinjau Dari Tipe Kepribadian *Idealist* Pada Soal Nomor 2

Tipe kepribadian selanjutnya adalah tipe kepribadian *idealist* berikut ini data hasil tes kemampuan pemecahan masalah tipe kepribadian *idealist* pada soal nomor 2

1) Memahami Masalah

Subjek NHY dalam memahami masalah pada soal nomor 2 dengan menuliskan apa saja yang diketahui dan ditanyakan sebagai berikut.

Handwritten work for problem 2:

2) Dik : jumlah soal = 50 - 25 = 25
 soal benar = 4 x 25 = 100
 soal salah = 2 x 10 = 20
 tidak dijawab = 1 x 5 = 5

Gambar 4.25 jawaban subjek NHY dalam memahami masalah soal 2

Berdasarkan hasil tes kemampuan pemecahan masalah pada soal nomor 2, terlihat subjek NHY pada saat memahami masalah dapat menuliskan hal-hal yang diketahui yaitu jumlah soal = 50, soal benar $4 \times 35 = 140$, soal salah = $(-2) \times 10 = (-20)$ dan tidak dijawab = $(-1) \times 5 = (-5)$ serta ditanyakan pada soal nomor 2 dengan benar dan tepat.

Dibawah ini data hasil wawancara pemecahan masalah subjek NHY terkait dengan kemampuan memahami masalah pada soal 2

- P : Nah selanjutnya anda baca lagi soal no 2 dek?
 NHY : Iya kak
 P : Apakah anda juga mengerti maksud soal no 2 dek ?
 NHY : Iye kak
 P : Nah kalau begitu apa saja yang diketahui pada soal dek
 NHY : Yang diketahui itu.... Jumlah soal = 50, soal benar $4 \times 35 = 140$, soal salah $-2 \times 10 = (-20)$ tidak di jawab $-1 \times 5 = (-5)$
 P : Itu saja yg diketahui dek?
 NHY : Iya kak
 P : Dari mana anda dapatkan itu soal yang tidak dijawab (5)
 NHY : Dari jumlah soal kak saya kurangi sama soal yang benar dan soal yang salah jadi di dapat 5
 P : Oh ok, terus apa yang ditanyakan ?
 NHY : Berapakah beras petani sekarang

Berdasarkan hasil transkrip wawancara diatas terungkap bahwa subjek NHY bisa menyebutkan hal-hal yang diketahui pada soal nomor 2. Serta juga mampu menyebutkan dengan benar apa yang ditanyakan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa subjek mampu memahami masalah.

2) Merencanakan Pemecahan.

Subjek NHY dalam memahami masalah pada soal nomor 2 dengan menuliskan apa saja yang ia ketahui dan ditanyakan sebagai berikut.

Dit : Skor Yang Diperoleh Andi adalah :

soal benar + soal salah + Tidak Dijawab

Gambar 4.26 jawaban subjek NHY dalam merencanakan pemecahan soal 2

Berdasarkan hasil tes merencanakan pemecahan pada gambar 4.26 dapat dikatakan bahwa subjek NHY sudah tepat dalam menyusun rencana pemecahan pada soal nomor 2 dengan benar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa subjek mampu merencanakan pemecahan.

Dibawah ini data hasil wawancara pemecahan masalah subjek NHY terkait dengan kemampuan merencanakan pemecahan pada soal 2

- P : Ok. Terus untuk nomor dua rumus apa anda pake?
 NHY : Skor yang diperoleh andi = soal benar + soal salah + tidak dijawab
 P : Kira-kira benarmi ini rumusta dek?
 NHY : Iye kak benarmi

Berdasarkan hasil wawancara pada soal nomor 2 dapat kita katakan bahwa subjek NHY mampu menyebutkan rumus yang digunakan dengan tepat dan benar.

3) Melaksanakan Rencana

Berikut ini data hasil tes kemampuan pemecahan masalah subjek NHY dalam melaksanakan rencana masalah pada soal nomor 2

Dit : Skor Yang Diperoleh Andi adalah 2

Peny :

$$= \text{soal benar} + \text{soal salah} + \text{Tidak Dijawab}$$

$$= 140 + (-20) + (-5)$$

$$= 140 - 20 - 5$$

$$= 115 \Rightarrow \text{Jadi, hasil yang diperoleh andi adalah 115}$$

Gambar 4.27 jawaban subjek NHY dalam melaksanakan rencana soal 2

Berdasarkan gambar 4.27 diperoleh informasi bahwa subjek NHY pada tahap melaksanakan rencana pemecahan masalah pada soal nomor 2 terlihat bahwa subjek NHY mensubstitusikan nilai yang diketahui kedalam rumus dengan benar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa subjek mampu melaksanakan rencana.

Dibawah ini data hasil wawancara pemecahan masalah subjek NHY terkait dengan kemampuan melaksanakan rencana pada soal 2

- P : *Oke, selanjutnya bagaimana lagi dek ?*
 NHY : *Saya substitusikan yang diketahui ke dalam rumus*
 P : *Coba jelaskan ?*
 NHY : *Caranya kak.. Skor yang diperoleh andi = soal benar + soal salah + tidak di jawab yaitu $140 + (-20) + (-5) = 115$ kak*
 P : *Oke, dek*

Dari transkrip wawancara diatas, diperoleh informasi bahwa subjek NHY dapat menyebutkan rumus soal nomor 2 dengan tepat dan benar. Subjek NHY juga mampu melaksanakan rencana pemecahan sesuai dengan langkah pemecahan masalah.

4) Memeriksa Kembali

Berikut ini data hasil tes kemampuan pemecahan masalah subjek NHY dalam memeriksa kembali jawaban dari soal 2

$140 + (-20) + (-5)$
 $= 115$
 $115 = 115$
 115

Gambar 4.28 jawaban subjek NHY dalam memeriksa kembali soal 2

Berdasarkan hasil tes kemampuan pemecahan masalah subjek NHY pada tahap ini, terlihat bahwa ia dapat melakukan pemeriksaan kembali pada soal

dengan menjumlahkan terlebih dahulu soal benar dan soal salah setelah didapatkan hasilnya baru ia menjumlahkan lagi dengan soal yang tidak dijawab.

Berikut ini transkrip wawancara pemecahan masalah subjek NHY terkait dengan memeriksa kembali jawaban pemecahan pada soal 2

P : *Setelah anda dapat jawabannya no 2, apakah anda periksa kembali juga jawabannya ?*

NHY : *Iya kak.*

P : *Bagaimana cara anda periksa dek?*

NHY : *Yang pertama langsung saya kurang semua kak $140-20-5 = 115$, jadi cara kedua saya kurang dulu $140-20 = 120-5 = 115$. Dan hasilnya sama kak*

Berdasarkan hasil transkrip wawancara diatas, diperoleh informasi bahwa subjek NHY dalam memeriksa kembali jawaban soal 2 ia menghitung jawabannya dengan cara yang beda dan hasilnya tetap sama. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa subjek mampu melakukan pemeriksaan kembali.

Tabel 4.9 Data Valid Jawaban Subjek *Idealist* Pada Soal Nomor 2

Data Valid	
Memahami Masalah	
1)	Mampu menuliskan apa saja yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada soal.
2)	Mampu memahami masalah dengan baik.
Merencanakan Pemecahan	
1)	Mampu menuliskan rumus dengan benar
2)	Mampu merencanakan pemecahan
Melaksanakan Rencana	
1)	Mampu mensubstitusikan yang diketahui dalam soal
2)	Mampu melakukan perhitungan dengan tepat
3)	Mampu melaksanakan rencana dengan baik
Memeriksa Kembali	
1)	Mampu memeriksa kembali jawaban

C. 1 **hasan**

Di bagian ini akan dijawab pertanyaan pada bab 1 yang terdapat pada rumus masalah yaitu “bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari tipe kepribadian *guardian*, *artisan*, *rational* dan *idealist* pada siswa kelas MP Negeri 33 Sinjai.

1. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Yang Diperoleh Siswa Yang Bertipe Kepribadian *Guardian*

Berdasarkan data hasil tes tertulis dan wawancara dengan subjek yang berkepribadian *guardian* pada kedua soal tersebut untuk langkah pertama polya, subjek berkepribadian *guardian* dapat memahami masalah dengan baik. Karena subjek dapat menuliskan dengan lancar dan benar tentang apa yang diketahui dan ditanyakan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Aryanto et al., 2018) bahwa siswa yang berkepribadian *guardian* dapat menuliskan yang diketahui dan ditanyakan serta mampu menggambarkan permasalahan dengan tepat dan benar.

Pada langkah kedua polya yaitu merencanakan pemecahan, subjek berkepribadian *guardian* pada kedua soal untuk langkah kedua polya. Subjek berkepribadian *guardian* pada kedua soal kurang teliti dalam merencanakan pemecahan, sehingga dapat dikatakan bahwa tipe *guardian* tidak mampu merencanakan pemecahan.

Pada tahap ketiga polya yaitu melaksanakan rencana pemecahan, subjek berkepribadian *guardian* dapat mensubstitusikan nilai yang diketahui pada soal dalam rumus hanya saja siswa berkepribadian *guardian* kurang teliti dalam melakukan perhitungan sehingga hasil yang didapat kurang tepat. Hal ini sejalan

dengan penelitian (Aryanto et al., 2018) bahwa pada saat melakukan rencana siswa kurang teliti dalam melaksanakan pemecahan sehingga hasil yang didapatkan kurang tepat.

Pada tahap keempat polya yaitu memeriksa kembali pemecahan, subjek berkepribadian *guardian* tidak melakukan pemeriksaan kembali pada jawaban atau mempertimbangkan kembali pekerjaannya sehingga dapat dikatakan bahwa siswa berkepribadian *guardian* tidak melakukan pengecekan kembali. Hal ini sejalan dengan penelitian (Aryanto et al., 2018) bahwa pada tahap memeriksa kembali subjek tidak memeriksa kembali atau mempertimbangkan kembali jawabannya."

2. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Yang Diperoleh Siswa Yang Bertipe Kepribadian *Artisan*

Berdasarkan data hasil tes tertulis dan wawancara dengan subjek yang berkepribadian *artisan* pada soal 1 dan soal 2 untuk langkah ke satu polya yaitu memahami masalah, subjek dapat memahami kalimat soal dengan baik, mampu menuliskan apa saja yang diketahui dan ditanyakan pada soal dengan benar serta mampu menganalisis apakah informasi yang dibutuhkan sudah lengkap atau belum. Hal ini sejalan dengan penelitian (Aryanto et al., 2018) bahwa siswa *artisan* mampu menuliskan sekaligus menyebutkan apa yang diketahui maupun ditanyakan siswa juga mampu menganalisis apakah informasi sudah lengkap atau tidak.

Pada langkah kedua yaitu merencanakan pemecahan pada ke 2 soal tersebut subjek berkepribadian *artisan* mampu menyebutkan rumus yang

digunakan dengan benar. Subjek mampu menyusun strategi atau langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah. Sehingga subjek berkepribadian artisan sudah benar dalam merencanakan pemecahan masalah. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Aryanto et al., 2018) bahwa siswa *artisan* mengetahui teori yang digunakan dan mampu menyusun strategi atau langkah-langkah menyelesaikan masalah.

Pada langkah ketiga polya yaitu melaksanakan rencana, subjek berkepribadian *artisan* pada kedua soal mampu mensubstitusikan semua nilai yang diketahui kedalam rumus dan melaksanakan perhitungan dengan benar dan tepat. Sehingga dapat dikatakan bahwa subjek kepribadian artisan dapat melaksanakan rencana pemecahan dengan tepat. Hal ini sejalan dengan hasil dari penelitian (Aryanto et al., 2018) bahwa pada saat melaksanakan rencana penyelesaian, siswa *Artisan* dapat melaksanakan rencana.

Pada langkah keempat polya yaitu memeriksa kembali pemecahan, subjek berkepribadian *artisan* dapat memeriksa kembali kebenaran hasil atau jawaban yang telah diperoleh. Hal ini sejalan dengan penelitian (Yuwono, 2010) bahwa siswa dapat memeriksa kembali jawaban dengan lancar dan pada saat memeriksa kembali jawaban sudah menggunakan objek mental yaitu simbol x dan simbol y .

8. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Yang Diperoleh Siswa Yang Bertipe Kepribadian *Rational*

Berdasarkan data hasil tes tertulis dan wawancara dengan subjek yang berkepribadian *rational* pada soal 1 dan soal 2 untuk langkah pertama polya yaitu mengidentifikasi masalah, subjek berkepribadian *rational* dapat mengidentifikasi apa

yang diketahui pada soal dan yang ditanyakan pada soal tersebut dengan benar. Hal ini sejalan dengan penelitian (Aryanto et al., 2018) bahwa siswa rasional pada tahap memahami masalah dapat menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan namun tidak dapat menuliskannya dalam bentuk matematika.”

Pada langkah kedua polya yaitu merencanakan pemecahan dari soal 1 dan soal 2, subjek berkepribadian *rational* tidak mampu menuliskan rumus dengan benar. Sehingga dikatakan bahwa subjek berkepribadian *rational* tidak dapat menyusun strategi atau langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah. Hal ini sejalan dengan penelitian (Aryanto et al., 2018) bahwa siswa tidak dapat menyusun strategi atau langkah-langkah untuk menyelesaikan masalah.

Pada langkah ke 3 yaitu melaksanakan rencana pemecahan pada soal 1 dan soal 2, subjek berkepribadian *rational* mampu melaksanakan rencana akan tetapi, subjek keliru dalam menuliskan rumus sehingga hasil yang didapatkan menjadi salah.

Pada langkah keempat polya yaitu memeriksa kembali jawaban, subjek berkepribadian *rational* tidak melakukan pemeriksaan kembali pada jawaban atau tidak mempertimbangkan kembali jawabannya. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa bertipe kepribadian *Rational* tidak melakukan pengecekan kembali. hal ini sejalan dengan hasil dari penelitian (Aryanto et al., 2018) bahwa pada tahap memeriksa kembali jawaban, tidak ada siswa yang memeriksa kembali atau mempertimbangkan kembali pekerjaannya.

4. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Yang Diperoleh Siswa Yang Bertipe Kepribadian *Idealist*

Berdasarkan data hasil tes tertulis serta wawancara dengan subjek yang berkepribadian *idealist* dalam kedua soal tersebut untuk langkah 1 polya. Subjek berkepribadian *idealist* mampu menuliskan hal-hal yang diketahui serta ditanyakan dengan benar. Serta menganalisis apakah informasi yang dibutuhkan sudah cukup atau belum. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa bertipe kepribadian *idealist* mampu memahami masalah. Hal ini sejalan dengan hasil dari penelitian (Aryanto et al., 2018) bahwa siswa *idealist* mampu menuliskan yang diketahui serta yang ditanyakan secara benar dan tepat.

Pada langkah ke 2 polya yaitu merencanakan pemecahan subjek berkepribadian *idealist* pada soal 1 dan soal 2. Subjek berkepribadian *idealist* mengetahui rumus yang digunakan dan mampu menyusun rencana pemecahan dengan benar. Hal ini sejalan dengan hasil dari penelitian (Aryanto et al., 2018) bahwa siswa *idealist* pada tahap merencanakan penyelesaian siswa mengetahui teori yang digunakan serta dapat menyusun strategi atau langkah-langkah untuk menyelesaikan masalah.

Pada Tahap ketiga yaitu melaksanakan rencana pemecahan masalah, subjek berkepribadian *idealist* pada kedua soal mampu mensubstitusikan nilai yang diketahui kedalam rumus dan menghitung penyelesaian masalah dengan benar dan benar.

Pada tahap keempat polya yaitu memeriksa kembali pemecahan, subjek berkepribadian *idealist* dapat memeriksa kembali jawaban yang telah diperoleh,

sehingga dapat dikatakan bahwa siswa tipe kepribadian *Idealist* mampu melakukan pemeriksaan kembali. Hal ini sejalan dengan hasil dari penelitian (Aryanto et al., 2018) bahwa siswa *idealist* memeriksa atau memepertimbangkan kembali pekerjaanya yang dimana siswa mencocokkan jawaban yang didapat dengan soal yang ada.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang profil kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari tipe kepribadian siswa kelas VII SMP Negeri 33 sinjai, maka diperoleh kesimpulan yaitu.

1. Subjek Tipe Kepribadian *Guardian*

Kemampuan siswa tipe kepribadian *guardian* dalam memecahkan masalah berdasarkan teori polya adalah: (a) pada tahap memahami masalah, tipe *guardian* dapat menuliskan yang diketahui dan yang ditanyakan dengan lancar dan benar ; (b) pada tahap menyusun rencana pemecahan masalah, tipe *guardian* kurang teliti dalam menyusun strategi atau rencana pemecahan masalah; (c) pada tahap melaksanakan rencana, tipe *guardian* mampu melakukan rencana dengan mensubstitusikan yang diketahui ke dalam rumus hanya saja subjek kurang teliti sehingga hasil yang didapat kurang tepat; (d) pada tahap memeriksa kembali, tipe *guardian* tidak memeriksa kembali atau mempertimbangkan kembali pekerjaannya. Sehingga siswa tipe kepribadian *guardian* sudah mampu melaksanakan tahap memahami masalah namun subjek masih kurang dalam merencanakan pemecahan, melaksanakan rencana, dan belum mampu memeriksa kembali pemecahan.

2. Subjek Tipe Kepribadian *Artisan*

Kemampuan siswa tipe kepribadian *artisan* pada saat memecahkan masalah berdasarkan teori polya adalah: (a) pada tahap memahami masalah, tipe *artisan* dapat menuliskan yang diketahui dan ditanyakan serta mampu menganalisis apakah informasi yang dibutuhkan sudah benar atau belum; (b) pada tahap merencanakan pemecahan, tipe *artisan* mampu menyusun strategi atau langkah-langkah untuk menyelesaikan masalah; (c) pada tahap melaksanakan rencana, tipe *artisan* bisa mensubstitusikan yang diketahui pada soal kedalam rumus dan melaksanakan perhitungan dengan benar dan tepat; (d) pada tahap memeriksa kembali, tipe *artisan* dapat memeriksa kembali kebenaran hasil atau jawaban yang telah diperoleh. Sehingga siswa yang memiliki tipe kepribadian *artisan* mampu melaksanakan 4 langkah pemecahan masalah polya dengan sangat baik, yaitu memahami masalah, merencanakan pemecahan, melaksanakan rencana pemecahan, dan memeriksa kembali pemecahan.

3. Subjek Tipe Kepribadian *Rational*

Kemampuan siswa tipe kepribadian *rational* dalam memecahkan masalah berdasarkan teori polya adalah: (a) pada tahap memahami masalah, tipe *rational* bisa menuliskan diketahui dan ditanyakan pada soal dengan benar; (b) pada tahap merencanakan pemecahan, tipe *rational* tidak dapat menyusun strategi atau langkah-langkah untuk menyelesaikan masalah; (c) pada tahap melaksanakan rencana, tipe *rational* mampu melaksanakan rencana tapi subjek keliru dalam menulis rumus sehingga hasil yang didapatkan menjadi salah; (d) pada tahap memeriksa kembali, tipe *rational* tidak memeriksa kembali atau

mempertimbangkan kembali pekerjaannya. Sehingga siswa tipe kepribadian *rational* sudah mampu melaksanakan tahap memahami masalah namun subjek masih kurang dalam merencanakan pemecahan, melaksanakan rencana, dan belum mampu memeriksa kembali pemecahan.

4. Subjek Tipe Kepribadian *Idealist*

Kemampuan siswa tipe kepribadian *idealist* dalam memecahkan masalah berdasarkan teori polya adalah: (a) pada tahap memahami masalah, tipe *idealist* dapat menuliskan hal-hal yang diketahui dan ditanyakan pada soal serta dapat menganalisis apakah informasi yang dibutuhkan sudah cukup atau belum; (b) pada tahap merencanakan pemecahan, tipe *idealist* mampu menyusun rencana pemecahan dengan benar; (c) pada tahap melaksanakan rencana, tipe *idealist* bisa mensubstitusikan nilai yang diketahui kedalam rumus dan menghitung penyelesaian masalah dengan tepat dan benar; (d) pada tahap memeriksa kembali, tipe *idealist* mampu memeriksa kembali jawaban yang telah diperoleh. Sehingga siswa yang memiliki tipe kepribadian *idealist* dapat melaksanakan 4 langkah pemecahan masalah polya dengan sangat baik, yaitu memahami masalah, merencanakan pemecahan, melaksanakan rencana pemecahan, dan memeriksa kembali pemecahan.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan diatas, maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik, diharapkan peserta didik dapat melatih kemampuannya dalam mengerjakan soal-soal cerita dengan menggunakan langkah-langkah

pemecahan masalah dengan menggunakan tahapan polya sebagai salah satu tahap dalam menyelesaikan masalah.

2. Bagi pendidik, diharapkan pendidik memperhatikan langkah pemecahan masalah yang dimiliki siswa sehingga mempermudah dalam melakukan pengembangan model, pendekatan, maupun strategi pembelajaran sehingga tercipta proses pembelajaran yang berkualitas.
3. Bagi peneliti selanjutnya, mudah-mudahan dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian yang lebih lanjut.



DAFTAR PUSTAKA

- Depertemen pendidikan nasional, undang-undang republik indonesia nomer 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (jogjakarta : baning ,2010) hal,12.
- Fatmawati, Indah, and Siti Khabibah. "Profil Siswa SMP Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Tipe Kepribadian." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, vol. 8, no. 2, 2019, pp. 328–37.
- aryanto, E. W., Suharto, Setiawan, T. B., Hobri, & Oktavianingtyas, E. (2018). Profil Kemampuan Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Menurut David Keirse. *Jurnal Kadikma*, 9, 185–193.
- Firstiane, V. (2020). Profil Kemampuan Siswa Memecahkan Masalah Aljabar Menurut Polya Ditinjau Dari Perbedaan Kepribadian Extrovert Dan Introvert. *Skripsi*.
- Gardner, E. S. (2010). *Tringulasi dalam Penelitian Kualitatif*. 5, 63–65.
- Ii, B. A. B., & Teori, K. (2009). *Universitas Sumatera Utara*.
- Jainuri, M. (2015). Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Kemampuan. *Jurnal Formatif*, 5(1), 42–54.
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 41. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.71>
- Keirsey, David & Bates, Marilyn. (1984). *Please Understand Me: Temperament Types, Character*. Fifth Edition. Del Mar: Prometheus Nemesis Book Company.
- Manab, A. (2008). *penelitian pendidikan pendekatan kualitatif*.
- Negara, Burhanuddin, W. (2019). *Analisis kemampuan pemecahan masalah matematika melalui pendekatan polya dalam aspek merencanakan*.
- Nila, K. (2008). Pemahaman konsep matematik dalam pembelajaran matematika. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika, Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta*, 229–235.
- Nur, andi muhammad. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Auditory, Intellectual and Repetition (AIR) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa pada Kelas X SMA Negeri 16 Makassar. In

Photosynthetica (Vol. 2, Issue 1). <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76887-8%0Ahttp://link.springer.com/10.1007/978-3-319-93594-2%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-409517-5.00007-3%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jff.2015.06.018%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41559-019-0877-3%0Aht>

Pertiwi, C. T. J. (2012). Profil Kondisi Fisik Atlet Anggar Di Kabupaten Purworejo Jawa Tengah Skripsi. *עלון הנוטע*, 66, 07. <https://eprints.uny.ac.id/7652/1/1 - 08601241081.pdf>

Polya, G. 1957. *How To Solve It*. Second Edition. New Jersey: Prence Universiti Press

Rahma, N. (2013). HAKIKAT PENDIDIKAN MATEMATIKA Oleh: Nur Rahmah. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(2), 1–10. <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/al-khwarizmi/article/view/88>

Setiawati, F. A., Triyanto, A., & Gunawan, N. E. (2016). Implementasi MbtI Untuk Pengembangan Karir Mahasiswa: Studi Perbedaan Tipe Kepribadian Pada Mahasiswa Bimbingan Konseling. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v8i2.8272>

Siagian, M. D. (2016). Kemampuan Koneksi Matematika Dalam Pembelajaran Matematika. In *MES (Journal of Mathematics Education and Science)* (Vol. 2).

Soepomo, P. (2012). Aplikasi Tes Kepribadian Untuk Penempatan Karyawan Menggunakan Metode MbtI (Myers-Briggs Typeindicator) Berbasisweb (Studi Kasus: Pt. Winata Putra Mandiri). *Spektrum Industri*, 10(1), 61–67. <https://doi.org/10.12928/si.v10i1.1621>

Sugiyono. (2011). *Teknik Wawancara*. 1–9. <https://www.konsistensi.com/2013/04/wawancara-sebagai-metode-pengumpulan.html>

Sumartini, tina sri. (2016). *Analisis Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematis Mahasiswa Ptik Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah*. 5. <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/jumlahku/article/view/139>

Wahyudi, & Anugraheni, I. (2017). *Satya Wacana University Press 2017*.

Yuwono, A. (2010). *Profil Siswa SMA Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Tipe Kepribadian*. 2010.

RIWAYAT HIDUP



wahyuni, lahir di Sinjai pada tanggal 09 Desember 1999, anak pertama dari tiga bersaudara, buah hati dari pasangan Ayahanda M.Rijal dan Ibunda Hasmi. Penulis memulai jenjang pendidikan formal di SDN 40 Erasa Kab. Sinjai pada tahun 2005, dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 4 Tellulimpoe Kab. Sinjai dan tamat pada tahun 2014. Penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Tellulimpoe Kab. Sinjai, hingga akhirnya tamat pada tahun 2017. Dan pada tahun 2017 pula penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Program Strata 1 (S1).

Atas ridho Allah SWT, dan dengan kerja keras, pengorbanan serta kesabaran, pada tahun 2021 penulis mengakhiri masa perkuliahan S1 dengan judul skripsi “ **Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Siswa Kelas VII SMP Negeri 33 Sinjai**”.